

PERSEPSI KEKERASAN DALAM DRAMA KOREA CLASS OF LIES



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Disusun Oleh:
Fasya Sabila Ardian
20321071**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Persepsi Kekerasan Dalam Drama Korea Class Of Lies

Disusun oleh

Fasya Sabila Ardian

20321071



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 6 Mei 2024

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ratna Permata Sari, S.I.Kom.,M.A.

NIDN 0509118601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI KEKERASAN DALAM DRAMA KOREA CLASS OF LIES

Disusun Oleh:

FASYA SABILA ARDIAN

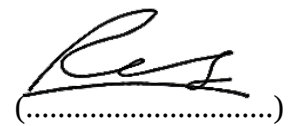
20321071

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal:

Dewan Penguji:

1. Ketua : Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A.
NIDN 0509118601
2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos, M.A
NIDN 0514078702


(.....)


(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si, Ph.D
NIDN. 0506038201

PERNYATAAN AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahmim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fasya Sabila Ardian

Nomor Mahasiswa : 20321071

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Yang menyatakan,



Fasya Sabila Ardian

20321071

MOTTO

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.

You can’t carry all things.”

-Taylor Swift

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Persepsi Kekerasan Dalam Drama Korea Class of Lies”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Islam Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang turut membantu, memberi dukungan, dan motivasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kenikmatan dan karunia-Nya untuk memudahkan dalam mengerjakan skripsi.
2. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang dan doa-doa agar bisa tercapai semua impiannya.
3. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom.,M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah sabar memberikan arahan, dukungan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi peneliti.
4. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Holy Rafika Dhona, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh staff dan dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya studi Ilmu Komunikasi yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Kepada narasumber yang ikut serta membantu dalam penelitian walaupun mempunyai kesibukan masing-masing.
8. Teruntuk semua anggota NCT 127 terutama Kim Doyoung yang telah memberikan semangat dan inspirasi lewat musik-musiknya.
9. Untuk diri sendiri yang sudah mau berjuang sampai ke titik ini, Semua pencapaian patut untuk dirayakan, tetap semangat karena perjalananmu masih panjang. Jangan lupa bahagia ya.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fasya', with a horizontal line underneath.

Fasya Sabila Ardian

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN AKADEMIK	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
a. Manfaat Akademik.....	4
b. Manfaat Praktis	4
E. Penelitian Terdahulu	4
F. Kerangka Teori	7
a. Persepsi.....	7
b. Kekerasan	8
c. Teori Kenakalan Remaja.....	10
G. Metode Penelitian	11
a. Teknik Pengumpulan Data	12
b. Jenis Penelitian	13
c. Obyek Penelitian	14
d. Teknik Analisis Data	14

e.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	16
f.	Sumber data.....	15
H.	Unit Analisis	16
BAB II GAMBARAN UMUM		20
A.	Sinopsis Drama Korea <i>Class of Lies</i>	20
B.	Pemeran Utama Drama Korea <i>Class of Lies</i>	21
BAB III TEMUAN PENELITIAN.....		24
A.	Identifikasi Narasumber.....	24
B.	Persepsi Narasumber tentang Drama Korea <i>Class of Lies</i>	36
C.	Persepsi Narasumber Tentang Kekerasan dalam Drama Korea <i>Class of Lies</i>	44
BAB IV PEMBAHASAN		76
A.	Persepsi Narasumber tentang Drama Korea <i>Class of Lies</i>	76
B.	Persepsi Narasumber tentang Kekerasan dalam Drama Korea <i>Class of Lies</i>	77
BAB V PENUTUP		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Keterbatasan Penelitian.....	84
C.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Drama Korea <i>Class Of Lies</i>	2
Gambar 1.2 Data Rating Drama Korea <i>Class Of Lies</i>	3
Gambar 1.3 Scene 1.....	16
Gambar 1.4 Scene 2.....	17
Gambar 1.5 Scene 3.....	17
Gambar 1.6 Scene 4.....	18
Gambar 1.7 Scene 5.....	19
Gambar 2.1 Ki Moo Hyeok.....	21
Gambar 2.2 Ha So Hyun.....	21
Gambar 2.3 Yoo Beom Jin.....	22
Gambar 2.4 Cha Hyun Jung.....	22
Gambar 2.5 Lee Ki Hoon.....	22
Gambar 2.6 Han Tae Ra.....	23
Gambar 2.7 Na Yeri.....	23
Gambar 3.1 Gheby sebagai narasumber pertama.....	24
Gambar 3.2 Indah sebagai narasumber kedua.....	26
Gambar 3.3 Difa sebagai narasumber ketiga.....	28
Gambar 3.4 Titis sebagai narasumber keempat.....	31
Gambar 3.5 Enjel sebagai narasumber kelima.....	33

ABSTRAK

Ardian, Fasya Sabila. 20321071. Persepsi Kekerasan Dalam Drama Korea Class of Lies. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2024.

Drama Korea termasuk yang mempengaruhi masuknya budaya Korea Selatan di Indonesia. Drama seringkali menggambarkan isu-isu sosial yang ada saat ini sesuai dengan faktor-faktor nyata sosial yang terjadi di mata publik. Dibalik negaranya yang maju, di Korea Selatan ternyata banyak terjadi kasus kekerasan seperti bullying, kekerasan fisik dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi penonton terhadap kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam bersama lima narasumber melalui Zoom Meeting. Dalam pemilihan narasumber, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Obyek penelitiannya adalah narasumber yang sudah menonton Drama Korea Class of Lies. Menggunakan metode analisis persepsi atau pendapat audiens. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kelima narasumber dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosiopsikologis dan faktor fungsional. Selain itu, kekerasan yang ada didalam Drama Korea Class of Lies ada empat yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan kekerasan sosial. Kekerasan tersebut ditunjukkan melalui scene-scene dalam drama. Kesimpulannya, persepsi kelima narasumber menyatakan kekerasan merupakan perilaku yang tidak baik, sangat jahat, perilaku yang negatif, dan tidak wajar. Pelaku melakukan kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka mau, untuk kesenangan, balas dendam dan menindas seseorang yang tidak mempunyai kekuasaan. Hal tersebut bisa berdampak buruk pada fisik dan psikis korban. Audiens mampu memaknai unsur kekerasan berdasarkan penerimaan, pemahaman, dan penilaian masing-masing dari audiens.

Kata Kunci: Persepsi, Kekerasan, Drama Korea

ABSTRACT

Ardian, Fasya Sabila. 20321071. Perception of Violence in the Korean Drama Class of Lies. (Bachelor Thesis). Department of Communication Science, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia. 2024.

Korean dramas are among those that influenced the entry of South Korean culture in Indonesia. Dramas often depict current social issues in accordance with real social factors that occur in the eyes of the public. Despite being a developed country, in South Korea there are many cases of violence such as bullying, physical violence and so on. Therefore, researchers want to know how the audience perceives the violence that occurs in the Korean drama Class of Lies. This research used a qualitative method which was carried out with in-depth interviews with five sources via Zoom Meeting. In selecting sources, researchers used purposive sampling techniques. The research objects were sources who had watched the Korean drama Class of Lies. Using the method of analyzing audience perceptions or opinions. The results of this research are that the perceptions of the five interviewees are influenced by several factors, namely sociopsychological factors and functional factors. Apart from that, there are four forms of violence in the Korean Drama Class of Lies, namely physical violence, psychological violence, sexual violence and social violence. This violence is shown through scenes in the drama. In conclusion, the perceptions of the five interviewees stated that violence is behavior that is not good, very evil, negative behavior, and unnatural. Perpetrators commit violence to get what they want, for fun, revenge and to oppress someone who has no power. This can have a negative impact on the victim's physical and psychological well-being. The audience is able to interpret the elements of violence based on the acceptance, understanding and assessment of each audience member.

Keywords: Perception, Violence, Korean Drama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja ekonomi Korea Selatan pada tahun sebelumnya, diklasifikasikan sebagai "negara maju", peringkat ke-19 di dunia, menurut peringkat ekonomi global (KBS World Indonesia, 2021). Dibalik kata “maju” ternyata masyarakatnya tidak sejahtera karena jiwa kompetitifnya sangat tinggi yang menyebabkan kekerasan juga semakin marak. Khususnya anak-anak remaja menjadi semakin ingin terdepan dan apabila tertinggal mereka akan melakukan segala cara untuk menjadi nomor satu. Seperti masuk ke perguruan tinggi di Korea Selatan, apabila tidak masuk ke universitas favorit seolah-olah impian untuk orang yang sukses itu hancur seketika. Negara yang dikenal sebagai "Negara Ginseng" ini terkenal luar biasa dengan kasus bunuh diri yang tinggi. Mereka melakukan hal tersebut karena perilaku kekerasan, bullying, tekanan karir yang tinggi. Di Korea Selatan, bunuh diri tidak memandang bulu, individu yang melakukan bunuh diri bisa berada di posisi jabatan yang tinggi, mahasiswa, atau selebriti.

Kasus kekerasan di Korea Selatan masih banyak ditemukan. Korea Selatan tercatat sebagai salah satu negara dengan tingkat kejadian bullying yang tinggi di dunia. Selain itu, angka bunuh diri di Korea Selatan juga menempati peringkat kesepuluh tertinggi di dunia (Agusta & Wahyuni, 2023). Dilansir dari Pos Kupang.com (Dama, 2019) artis Korea Selatan yang lahir pada tanggal 29 Maret 1994 di Kota Yangsan, provinsi Gyeongsang Selatan, Korea Selatan yaitu Sulli mantan anggota girl band f(x) meninggal bunuh diri di kediaman rumahnya sendiri karena mengalami depresi berat akibat bullyan dari netizen.

Tahun 2019, sebanyak 9.895 kasus tercatat yang melibatkan tindakan kekerasan terhadap pasangan, termasuk pembunuhan, penguntitan, dan pemerkosaan. Dalam kasus-kasus tersebut, perempuan menjadi salah satu korban yang terkena dampaknya. Menurut Korea Women's Hotline, dari para wanita yang baru-baru ini disurvei, sebanyak 61,6% dari mereka mengaku pernah

mengalami kekerasan dalam sebuah hubungan (Davina dkk, 2020). Kekerasan juga merajalela di lingkungan sekolah, dimana Kementerian Pendidikan Korea Selatan memperkirakan bahwa 41,7% siswa mengalami kekerasan secara lisan, 14,5% mengalami perundungan, 12,4% mengalami kekerasan fisik, dan 9,8% mengalami cyberbullying (Jetsflyover.com, 2022).

Drama seringkali menggambarkan isu-isu sosial yang ada saat ini sesuai dengan faktor-faktor nyata sosial yang terjadi di mata publik. Perbedaan yang kontras antara film dan drama adalah bahwa sebagian besar drama memiliki beberapa episode, sementara film hanya ditayangkan sekali. Sebuah drama juga biasanya memiliki banyak konflik sementara sebuah film biasanya hanya berfokus pada satu konflik. Di Indonesia, drama dan film memiliki banyak pengikut. Drama asal Korea sudah melanda di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Menurut riset dari VIU, sekitar 80% masyarakat Indonesia menonton drama luar negeri, dengan Korea Selatan menjadi yang paling populer (Khoiri, 2018).

Indonesia menduduki peringkat keempat negara paling antusias tentang Korea Selatan di dunia pada tahun 2021, menurut Korean Foundation for International Cultural Exchange (KOFICE) (Henry, 2021). Kemajuan di bidang teknologi dan liberalisasi di Korea Selatan membuat penyebaran Hallyu sangat cepat menyebar baik di dalam negeri maupun internasional. Dengan menggunakan sinematografi seperti kelas dunia dan alur cerita yang tidak selalu fokus pada masalah sosial tertentu atau masalah yang dihadapi masyarakat umum, membuat penonton tertarik untuk menonton drama korea tersebut.

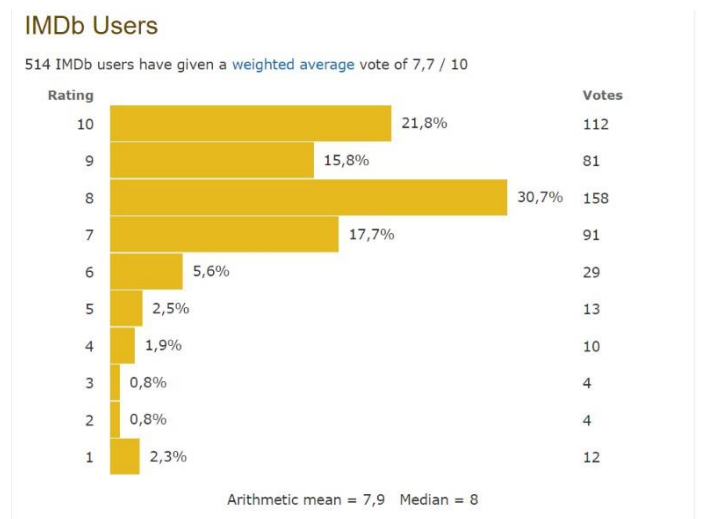


Gambar 1.1 Poster Drama Korea *Class Of Lies*

Sumber : (Asianwiki, 2019)

Drama Korea yang dirilis pada tahun 2019 yaitu *Class Of Lies* berjumlah 16 episode disutradarai oleh Sung Yong Il dan Park Ji Hyun bercerita tentang seorang pengacara yang diutus oleh atasannya untuk menyamar menjadi guru di sekolah menengah ke atas karena kasus pembunuhan yang dinilai misterius. Tetapi ternyata ia dijemak oleh atasannya dan reputasinya ikut terkena. Akhirnya ia menemukan kasus lain di sekolah mewah tersebut yaitu prostitusi di kalangan murid, praktik jual beli nilai, sampai perundungan antar murid. Dalam mengungkap kasus pembunuhan ia dibantu oleh seorang guru wanita yang sangat peduli dengan murid-muridnya.

Gambar 1.2 Data Rating Drama Korea *Class Of Lies*



Sumber : (IMDb, 2019)

Drama korea *Class Of Lies* berhasil mencetak rating 7,9/10 dengan drama yang direkomendasikan untuk ditonton menurut IMDb (Indonesia, 2021). Diperankan oleh aktris dan aktor papan atas yang mempunyai bakat keahlian akting masing-masing perannya membuat penonton ikut terhanyut dalam drama. Yoon Kyun Sang berperan sebagai Ki Moo Hyuk, karakter utama pria dalam drama tersebut yang merupakan seorang pengacara. Geum Sae Rok memerankan Ha So Hyun, karakter utama wanita dalam drama tersebut yang berprofesi sebagai guru olahraga. Lee Joon Young memerankan Yoo Beom Jin, seorang murid dalam cerita. Choi Yo Hwa berperan sebagai Cha Hyun Jung, seorang jaksa yang menjadi saingan Kim Moo Hyuk. Choi Kyu Jin memerankan Lee Ki Hoon,

seorang murid dalam cerita. Han Seo Eun berperan sebagai Han Tae Ra, juga seorang murid dalam cerita. Kim Myung Ji memerankan Na Ye Ri, seorang murid dalam cerita. Byung Hun memerankan Ahn Byeong Ho, seorang murid yang menjadi korban bullying. Terakhir, Shin Jae Hwi berperan sebagai Son Joon Jae, seorang pelaku bullying dalam cerita.

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disampaikan, peneliti bertujuan untuk meneliti persepsi penonton terhadap kekerasan yang ada dalam Drama Korea *Class of Lies* dengan lebih mendalam. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan analisis persepsi.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana persepsi penonton Drama Korea *Class Of Lies* terkait kekerasan yang dilakukan melalui adegan tersebut?” adalah rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi penonton terhadap unsur kekerasan yang ada didalam Drama Korea *Class Of Lies*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1. Untuk meningkatkan pemahaman analisis film dalam bidang kajian komunikasi.
2. Peneliti lain yang tertarik meneliti persepsi dan kekerasan dalam film dapat merujuk penelitian ini sebagai referensi.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi penonton memandang kekerasan dalam drama Korea *Class Of Lies*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dituliskan oleh Muhammad Yusuf yang berjudul “Persepsi Pada Pembaca Buku ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ (Studi Pada Pembaca di Bandar Lampung) ”, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung terbit tahun 2019. Penelitian kedua ini memiliki tujuan untuk

mengetahui persepsi yang dimiliki pembaca buku “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data primer dan sekunder adalah sumber data dalam penelitian ini. Hasilnya diperoleh dengan wawancara mendalam dengan lima tahapan persepsi: stimulasi, organisasi, interpretasi-evaluasi, ingatan, dan recall. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan untuk menenukan informan. Hasilnya disimpulkan bahwa pada tahap-tahap tersebut secara keseluruhan pengalaman yang dimiliki orang yang telah membaca sebuah buku dan sebelum membacanya sangat penting. Pengalaman ini akan membuat pembaca lebih tertarik untuk membaca buku "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" dan menggabungkan pengalaman dengan halaman-halaman dalam buku. Ini akan membuat pembaca memiliki persepsi positif dan mendorong mereka untuk menghadapi tantangan dalam hidup dengan menjalaninya.

Penelitian kedua yang dituliskan oleh Baby Prilly Cantika yang berjudul “Persepsi Pada Relationship Dalam Film Story of Kale”, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia diterbitkan tahun 2022. Penelitian kelima ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana remaja melihat hubungan Kale dan Dinda dalam film Story of Kale. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan. Peneliti memilih sejumlah informan berdasarkan preferensi pengambilan sampelnya. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana penonton melihat Kale dan Dinda dalam film Story of Kale yang masing-masing memiliki tipe hubungan yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari wawancara mendalam menunjukkan hubungan Kale dan Dinda dalam Story of Kale termasuk toxic relationship dan setiap persepsi yang informan sampaikan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi.

Penelitian ketiga yang dituliskan oleh Miftaql Listiyorini yang berjudul “Analisis Resepsi Orang Tua Terhadap Unsur Bullying dalam Serial Animasi Doraemon di RCTI”, Prodi Ilmu Komunikasi dari Universitas Bhayangkara diterbitkan tahun 2019. Tujuan penelitian awal ini adalah untuk mengidentifikasi apakah orang tua menerima adanya perilaku perundungan dalam serial animasi Doraemon yang ditayangkan di RCTI. Menggunakan analisis resepsi dengan

pendekatan kualitatif, khususnya sejauh mana setiap orang di Daerah Tarik orang-orang dari segala usia, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo menilai dampak bullying pada anak-anak di anime Doraemon dibutuhkan sebanyak enam narasumber.

Enam informan diwawancarai untuk penelitian ini, dua diantaranya berada pada posisi dominan dan tidak dapat menyangkal perilaku bullying dalam serial Doraemon, dan satu informan berada di posisi negosiasi memaklumi perilaku bullying yang terjadi di serial Doraemon, dan tiga informan berada di posisi oposisi tidak menyetujui bahwa serial Doraemon pantas ditonton anak-anak. Penerimaan orang tua dalam kasus bullying di serial televisi Doraemon tergantung pada masing-masing episode. Dalam studi ini, analisis respon encoding-decoding Stuart Hall digunakan, meskipun objek penelitiannya berbeda.

Penelitian keempat yang dituliskan oleh Muhammad Alfian yang berjudul “Analisis Resepsi Siswa/I Pondok Pesantren SMA IMMIM Putra & Putri Ummul Mukminin Makassar Terhadap Berita Perundungan di Sekolah”. Prodi Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Indonesia diterbitkan tahun 2021. Penelitian terdahulu yang ketiga ini bermaksud untuk mengetahui pandangan khalayak tentang isi berita yang diterbitkan oleh Pesantren IMMIM Putra & Putri Ummul Mukminin Makassar. Menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall dengan paradigma konstruktivisme.

Hasilnya dibagi menjadi tiga pemaknaan audiens yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Terdapat enam orang informan, dua diantaranya berada di posisi dominan yang menilai berita tersebut memiliki nilai edukasi dan memberikan perkembangan terhadap kasus perundungan dipengaruhi oleh pengalaman dan pernyataan dari informan. Dua informan negosiasi percaya bahwa wawasan dan pengalaman informan berdampak pada pemberitaan bullying. Menurut dua informan oposisi, mereka tidak memberikan informasi apapun dan tidak memiliki nilai pendidikan apapun. Studi ini memanfaatkan analisis resepsi Stuart Hall dalam persamaannya. Perbedaannya ada pada objeknya yaitu dalam penelitian ini meneliti produksi media massa sedangkan peneliti meneliti tentang film.

Penelitian kelima yang dituliskan oleh Gufron Ghifari Latuconsina yang berjudul “Pemaknaan Khalayak Penonton Terhadap Pesan Korban Pelecehan Seksual (Analisis Resepsi Stuart Hall pada Film *Penyalin Cahaya*)”, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Jaya Pembangunan terbit tahun 2022. Penelitian keempat ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap pesan korban pelecehan seksual. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan metode analisis decoding-encoding yang dikembangkan oleh Stuart Hall.

Hasilnya empat informan yang diwawancarai berada di posisi dominan dan setuju terhadap pesan yang disampaikan tokoh pemeran utama dalam film “*Penyalin Cahaya*” yaitu dapat mengedukasi dan menginspirasi tentang masalah atau isu pelecehan seksual. Seluruh informan yang diwawancarai tidak ada yang di posisi negosiasi dan oposisi. Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang film tetapi objeknya yang berbeda.

F. Kerangka Teori

a. Persepsi

Dalam proses komunikasi, komunikator berusaha untuk menyampaikan pesan dengan jelas agar diperhatikan oleh penerima pesan. Pesan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi penerima sehingga dapat membentuk keyakinan baru atau mengubah sikap mereka, yang pada akhirnya menghasilkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan (Severin & Tankard, 2005:83).

Persepsi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menafsirkan, mengartikan atau memberi makna atas sesuatu pesan atau informasi yang bersumber dari penginderaan manusia (Supianti & Hidayat, 2023).

Menurut (Rakhmat, 2019:63) persepsi adalah pengalaman tentang objek, kejadian, atau hubungan yang diperoleh dengan menggabungkan informasi dan menafsirkan pesan. Memberikan makna pada stimulus indrawi (*Sensory Stimuli*) juga dikenal sebagai persepsi.

Dengan kata lain, persepsi adalah cara individu melihat dan memahami berdasarkan informasi yang mereka terima. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Meskipun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi (Rakhmat, 2019:64), yakni:

1. Faktor Perhatian (Attention) yaitu terjadi ketika kita fokus pada salah satu alat indra kita dan menyampingkan masukan melalui alat indra lainnya. Stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran saat stimulus lainnya melemah.
2. Faktor Internal yaitu faktor biologis (kebutuhan atas dasar manusia) dan faktor sosiopsikologis (sikap, kebiasaan, dan kemauan manusia).
3. Faktor Fungsional yaitu terdiri dari hal-hal seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan lain-lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan stimulus itu sendiri, tetapi karakteristik orang yang memberikan responsnya.

b. Kekerasan

Pelecehan atau perlakuan tidak adil adalah contoh kekerasan. Penggunaan pengekangan fisik dan mental, ancaman, atau hinaan yang ditujukan kepada seseorang, kelompok, atau masyarakat umum yang menimbulkan ancaman bagi mereka atau menyebabkan trauma, kematian, gangguan psikologis, gangguan perkembangan, atau rangsangan dianggap sebagai kekerasan, menurut WHO (Putri, 2018). Perbuatan yang bersifat kekerasan, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan luka, kematian, atau pemaksaan terhadap orang tersebut adalah contoh-contoh kekerasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut definisi ini, kekerasan adalah perilaku atau perbuatan yang mengancam diri sendiri atau orang lain karena timbulnya penyakit, luka, atau kematian.

Kekerasan digunakan untuk menggambarkan suatu cara berperilaku, yang terbuka (*overt*), tertutup atau ditutupi (*covert*), baik yang agresif atau defensif dan direncanakan untuk digunakan terhadap orang lain. Kerugian fisik dan psikologis keduanya disebabkan oleh kekerasan. Akibatnya, ditegaskan bahwa kekerasan bertentangan dengan hukum yang berlaku.

Ada dua jenis faktor yang menyebabkan kekerasan yaitu eksternal dan internal. Tingkat ekonomi (kelas sosial), lingkungan, media massa, budaya, pendidikan, dan teknologi pelaku kekerasan merupakan contoh faktor

eksternal. Di sisi lain, kekerasan yang menyebabkan faktor internal meliputi usia, pengetahuan dan sikap orang tua, serta pengalaman orang tua. Pelaku kekerasan biasanya menunjukkan perilaku yang mendominasi, implusif dan agresif. Dampak dari korban kekerasan dapat berupa depresi, memiliki *self esteem* yang rendah, kecemasan, dan menghindari interaksi sosial.

Suharto (1997) dalam (Putri, 2018) mengelompokkan kekerasan menjadi empat yaitu:

1. Kekerasan secara fisik (*physical abuse*)

Penyiksaan, penganiayaan anak, dan bentuk kekerasan fisik lainnya yang memiliki masalah kesehatan fisik atau mental juga kematian. Lecet, memar, atau luka bakar akibat bensin panas. Bentuk lukanya juga bisa berpola, akibat terbakar rokok atau setrika. Ini termasuk juga contoh alat yang dipakai dalam melakukan kekerasan seperti rotan, ikat pinggang, bekas gigitan, dan jepitan.

2. Kekerasan secara psikis (*emotional abuse*)

Termasuk menyampaikan kata-kata kasar, memahami buku, melihat gambar, atau meninjau materi cabul kepada anak-anak. Perilaku maladaptif antara lain menarik diri, malu, menangis jika diprovokasi, tidak mau keluar rumah, dan tidak mau berinteraksi dengan anak atau orang lain.

3. Kekerasan secara seksual (*sexual abuse*)

Berupa perlakuan secara seksual dengan kata-kata, sentuhan, atau gambar visual, esibisionisme, atau melakukan hubungan seksual dengan orang lanjut usia secara langsung (incest, perkosaan, eksploitasi seksual) dan perbuatan tersebut bertentangan dengan kehendak seseorang.

4. Kekerasan secara sosial (*social abuse*)

Itu cenderung mengabaikan anak dan eksploitasi anak. Penelantaran adalah cara orang tua memperlakukan dan bertindak ketika kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Misalnya, anak-anak mungkin terputus dari

keluarganya atau tidak mendapatkan bantuan dan pendidikan yang mereka butuhkan. Misalnya, tanpa memperhitungkan hak anak untuk mengharapkan perlindungan sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, dan sosialnya, mendorong atau memaksa mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan tujuan ekonomi, sosial, atau politik.

c. Teori Kenakalan Remaja

Juvenile Delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya; anakanak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada remaja. *Delinquent* berasal dari bahasa Latin "*delinquere*" yang berarti: terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain. *Delinquency* itu selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun (Kartono, 2014).

Teori kenakalan remaja Jensen (1985) dalam (Sarwono, 2019:256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis:

1. Perilaku kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik dalam peristiwa lain seperti geng, kelompok, atau sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwenang dan menyakiti teman seperti penganiayaan, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Perilaku kenakalan remaja yang mengakibatkan kerugian materi, misalnya perjudian dan permainan taruhan seperti domino dan remi, perusakan, penipuan, pencurian, pencopetan, pemerasan, penggunaan uang sekolah (SPP), dan sebagainya.
3. Perbuatan kenakalan yang tidak menimbulkan korban, seperti

menikmati pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan sex bebas.

4. Perilaku kenakalan remaja dengan melawan status mereka, seperti menyingkari peraturan sekolah dengan status mereka sebagai siswa, seperti datang ke sekolah terlambat, membolos, tidak memakai pakaian sekolah yang lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan, berperilaku kasar kepada orang tua dan guru, menyontek, berkeliaran sepulang sekolah dan malam hari tanpa alasan yang jelas, berbohong, mengendarai motor tanpa SIM, ngebut saat menggunakan kendaraan bermotor, dan menyingkari statusnya sebagai pelajar dari orangtua dengan kabur dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis persepsi dan metode kualitatif. Auerbach and Silverstein (2003) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini melibatkan pemahaman secara komprehensif dan menggambarkan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alami yang sesuai dengan objek penelitian yang sedang diteliti (Moleong, 2017:6). Penelitian naturalistik menggunakan proses yang mudah disesuaikan, sistematis, dan interaktif. Menurut apa yang diketahui, penelitian kualitatif pada kegiatan dasar formal dilakukan secara terbuka dengan menggunakan berbagai kombinasi dan pendekatan saat menulis laporan (Salim & Syahrudin, 2012:28).

Analisis persepsi adalah analisis berdasarkan kesadaran atau metode yang lain untuk memahami dan menginterpretasikan suatu objek. Dapat berupa penjelasan mengapa seseorang melihat sesuatu secara berbeda, hal-hal yang menyebabkan perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial yang mungkin terjadi. Penelitian kualitatif ini akan digambarkan secara deskriptif, dan itu menyiratkan bahwa peneliti akan membuat deskripsi-deskripsi secara sistematis, sesuai dengan

realitas saat ini, dan tepat sesuai dengan sifat populasi atau objek penelitian. Untuk menyoroti realitas sosial kehidupan sehari-hari adalah tujuan dari penelitian ini.

Penelitian yang memberikan penjelasan secara komprehensif tentang suatu fenomena dikenal dengan penelitian kualitatif. Masalah kedalaman (kualitas) bukan kuantitas (kuantitas) data menjadi fokus utama penelitian ini. Kajian ini menggambarkan keadaan yang pada dasarnya merupakan realitas dan menggambarkan fenomena yang ada. Jika data yang tersedia sudah terperinci atau mendalam dan dapat mengungkapkan suatu fenomena yang masih dipelajari, maka pengambilan sampel tambahan tidak diperlukan.

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2023:104), tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data, sehingga metode pengumpulan data merupakan hal yang paling penting. Subjek tidak akan mendapatkan informasi yang sama dengan standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Data yang relevan dapat diambil dari jurnal, buku, atau internet dengan menggunakan metode pengumpulan data ini.

Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan meliputi observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Agar lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pemikiran subjek penelitian (Si et al., 2020).

Metode berikut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini:

1. Observasi

Pendekatan metodis untuk mengamati dan merekam kejadian disebut observasi. Persepsi ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan data tentang suatu fenomena kejadian yang sistematis dan terfokus pada tujuan penelitian yang ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2023:106) ada tiga jenis observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi tersamar, dan observasi non- struktural. Jenis observasi yang digunakan dalam

penelitian ini disebut observasi partisipatif, dan ini menunjukkan bahwa peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan subjek yang mereka pelajari atau observasi tersebut berfungsi sebagai sumber data primer.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana mereka mengajukan pertanyaan terbuka untuk berbagi informasi dan ide sehingga dapat dibuat makna dari topik tertentu (Sugiyono, 2023:114). Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satu wawancara yang kinerjanya lebih baik daripada wawancara terstruktur secara keseluruhan. Informan ditanyaitentang pemikiran dan pendapat mereka tentang kekerasan dalam Drama Korea *Class Of Lies* selama wawancara, yang dilakukan dengan maksud untuk menemukan alasan sebenarnya di balik keputusan informan.

3. Dokumentasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memilih, menyeleksi, mengolah, dan menyimpan pengetahuan. Menurut (Sugiyono, 2023:114) dokumentasi juga dapat diartikan sebagai bukti berupa karya, tulisan, atau gambar monumental seseorang. Penerapan metode untuk mendukung penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dokumentasi. Temuan akan lebih dipercaya dan pelengkap jika data observasi dan wawancara didokumentasikan, maka hasilnya akan lebih kredibel dan dapat diterima.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian paradigma interpretif. Paradigma interpretif memahami realitas sosial sebagai hasil dari interpretasi makna yang diberikan oleh individu dan kelompok. Tujuannya ialah untuk memahami makna atas pengalaman seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Pengalaman bukan kenyataan empirik yang

bersifat obyektif, melainkan pelajaran yang bisa dipetik dari peristiwa yang dialami seseorang. Penelitian interpretif ini bersifat *valuebound*, sehingga peneliti terlibat secara aktif bersama subyek untuk memperoleh kebenaran.

Menurut (Creswell, 1998), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi tanpa menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Penelitian tentang kehidupan sehari-hari masyarakat umum, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, kegiatan sosial, dan topik lainnya semuanya dapat memperoleh manfaat dari metode penelitian kualitatif. Salah satu kelemahan menggunakan pendekatan kualitatif adalah dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang terjadi di balik fenomena yang biasanya sulit dipahami secara detail. Transkrip wawancara mendalam dengan informan menjadi dasar penelitian.

c. Obyek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023:115), Segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk dievaluasi dengan tujuan mengumpulkan informasi dan menghasilkan pendapat tentang topik tertentu disebut sebagai objek penelitian. Informan yang pernah menonton Drama Korea *Class of Lies* dan menyukai hal yang berkaitan dengan Korea Selatan menjadi fokus penelitian ini karena akan memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. *Purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel dengan memenuhi persyaratan tertentu seperti memiliki keragaman usia, jenis kelamin, dan latar belakang atau pengalaman.

d. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2023:129), analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasikan data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Ini dicapai dengan mengkategorikan data, memisahkannya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menemukan data yang relevan, dan menulis ringkasan yang dapat dipahami semua orang.

Analisis data dilakukan secara berurutan dengan menggunakan teknik:

a.) Reduksi Data

Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2023:134) menyatakan bahwa proses pemilihan elemen yang akurat dan konsisten dengan temuan penelitian mendalam dikenal sebagai reduksi data. Hal ini memungkinkan produksi data berharga tanpa mengurangi nilai data aslinya. Redaksi data akan diarahkan oleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan dicapai. Proses berpikir kritis reduksi data memerlukan tingkat kecerdasan dan wawasan yang tinggi.

b.) Penyajian Data

Tabel, grafik, *flowchart*, pictogram, dan alat bantu visual lainnya biasanya digunakan untuk menyajikan data. Bagaimanapun juga, teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks-teks naratif yang diabaikan dengan benar. Prosedur ini mengidentifikasi semua data yang diperoleh dengan cara yang membuatnya mudah dipahami dengan teks naratif.

c.) Kesimpulan

Afrizal (2016) dalam (Haryoko, 2020:212) Ini merupakan interpretasi oleh peneliti terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen yang telah dilakukan. Setelah mencapai kesimpulan, peneliti kemudian melakukan verifikasi ulang terhadap keabsahan interpretasi tersebut melalui triangulasi atau pemeriksaan ulang terhadap proses pengkodean dan penyajian data. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Setelah tahap verifikasi ini selesai dilakukan, peneliti akan memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap data hasil wawancara mendalam,

observasi lapangan, atau data dari dokumentasi.

e. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sekitar tiga bulan dari bulan September sampai November tahun 2023 dan lokasi penelitian yaitu melalui virtual zoom.

f. Sumber Data

Data primer digunakan oleh peneliti melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai metode lain, seperti meninjau literatur terkait data yang dijadikan data sekunder, buku, dan jurnal referensi.

H. Unit Analisis

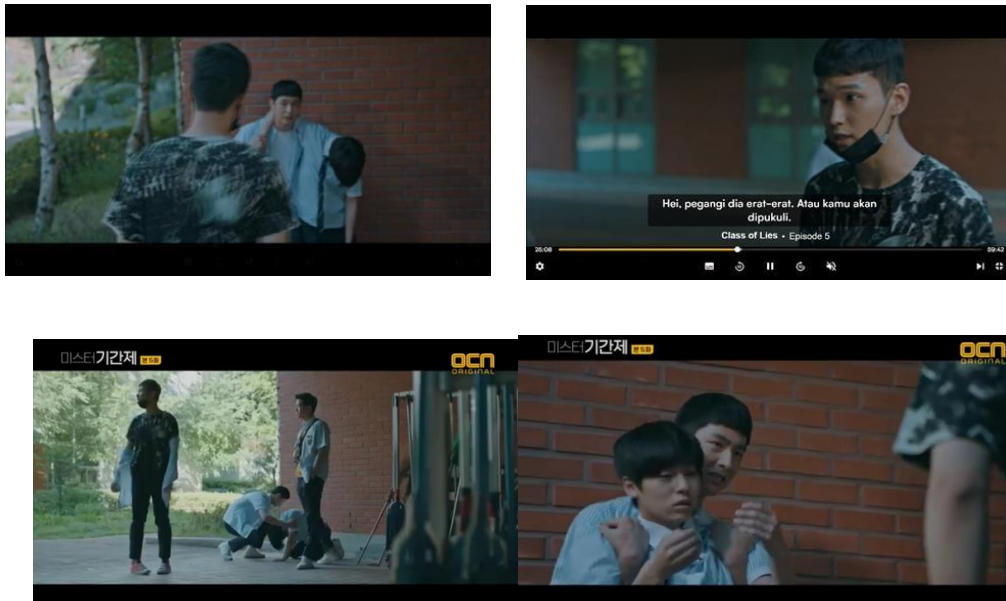
Fokus penelitian ini adalah pada adegan kekerasan yang terjadi dalam Drama Korea *Class of Lies*. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi input, analisis, dan sub analisis. Dalam sub analisis, terdapat tiga posisi yang diteliti, yaitu posisi hegemoni dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dengan menggunakan kerangka analisis ini, penelitian ini akan memeriksa bagaimana adegan kekerasan dalam drama tersebut dipersepsikan oleh audiens, serta bagaimana audiens berinteraksi dengan pesan-pesan yang disampaikan melalui adegan-adegan tersebut.

Berikut adalah unit analisis dalam penelitian ini:



Gambar 1.3 Scene 1

Pada episode kedua menit ke 14:23 Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku pembullying untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengkonsumsi rokok. Walaupun pelaku pembullying membayar rokok tersebut.



Gambar 1.4 Scene 2

Episode kelima menit ke 25:08 Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Ki Hoon yang punya kekuasaan di sekolah elit tersebut.



Gambar 1.5 Scene 3

Episode kelima menit ke 34:07 Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan makanan kepada Byung Ho. Setelah puas mereka mengganggu Byung Ho mereka pun meninggalkannya. Saat Byung Ho di Toilet ia membersihkan tubuhnya dengan frustrasi sambil menatap dirinya di depan cermin. Lalu Beom Jin datang dan memberikan sapu tangannya kepada Byung Ho. Dengan heran, Byung Ho menerima sapu tangan itu dan mengucapkan terima kasih.



Gambar 1.6 Scene 4

Episode kesembilan menit ke 43:41 Ki Hoon ingin memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Su Ah melawan, karena ia tidak mau. Namun karena Ki Hoon lebih kuat darinya, maka Su Ah pun tidak bisa melepaskan diri dari pegangan Ki Hoon. Sebelum Ki Hoon sempat melakukan sesuatu pada Su Ah. Tepat disaat itu, Han Su datang dan menendang Ki Hoon supaya menjauh dari Su Ah, lalu ia memukuli Ki Hoon.



Gambar 1.7 Scene 5

Episode kedelapan menit ke 53:00 Tae Seok memberitahu bahwa hari ini 'dia' menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada 'dia'. Namun Su Ah menolak, karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sinopsis Drama Korea *Class of Lies*

Drama Korea Selatan yang berjudul *Class of Lies* atau dalam judul aslinya *미스터리 가이즈* (*Miseuteo Giganje*) merupakan drama yang disutradarai oleh Su Yong Il dan Park Ji Hyun ditulis oleh Jang Hong Chul. Drama yang memiliki 16 episode ini dirilis pada tanggal 17 Juli 2019. *Class of Lies* tayang di OCN (*Orion Cinema Network*) mulai tanggal 17 Juli 2019 hingga 5 September 2019 pada setiap hari Rabu dan Kamis pukul 23.00 KST. Drama yang bergenre misteri, thriller, sekolah, drama. Drama Korea *Class of Lies* menceritakan tentang Ki Moo Hyeok seorang pengacara mempunyai tugas untuk mengungkapkan kasus pembunuhan di sekolah SMA Cheon Myung yaitu Jung Su Ah agar citra sekolah SMA Cheon Myung tidak buruk di mata publik. Jung Su Ah dibunuh oleh seseorang yang misterius atau belum diketahui identitasnya. Tetapi, salah satu siswa di SMA Cheon Myung yaitu Han Su dijadikan tersangka oleh pihak kepolisian karena pada saat kejadian Han Su berada di lokasi pembunuhan dan sedang memegang pisau berlumuran darah yang tertancap di perut Jung Su Ah. Han Su sudah berkata bahwa ia tidak membunuhnya tetapi pihak kepolisian tidak mempercayai Han Su karena ia memegang bukti pembunuhan. Han Su juga sempat mengaku bahwa ia adalah kekasih Su Ah, namun ia malah dituduh membunuh dengan alasan cintanya ditolak. Han Su pun mencoba bunuh diri dengan melompat dari atas gedung. Akibat dari percobaan bunuh diri tersebut, ia dinyatakan koma.

Saat Ki Moo Hyeok memegang kasus ini dan memenangkan di persidangan, ternyata ia dijejek oleh atasannya yang membuat reputasinya juga dipertaruhkan. Sejak saat itu, Ki Moo Hyeok memutuskan untuk menyamar sebagai seorang guru di sekolah SMA Cheon Myung untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi pada sekolah tersebut. Ternyata, sekolah SMA Cheon Myung merupakan sekolah elit yang memiliki banyak rahasia. Seperti praktik jual beli, perundungan antar murid, prostitusi di kalangan murid. Dalam mengungkapkan kasus ini Ki Moo Hyeok dibantu oleh seorang guru wanita yaitu Ha So Hyun yang menyayangi dan peduli kepada murid-muridnya secara tulus.

B. Pemeran Utama Drama Korea *Class of Lies*

Drama Korea *Class of Lies* ada tujuh pemeran utama yaitu yang pertama ada Ki Moo Hyeok sebagai pemeran Yoon Kyun Sang yaitu seorang pengacara di Drama Korea *Class of Lies*. Digambarkan sebagai pengacara dengan tingkat kemenangan yang tinggi tapi yang ia pedulikan hanya uang. Ki Moo Hyeok menyamar sebagai guru untuk mengembalikan reputasinya yang hancur. Yoon Kyun Sang mulai dikenal setelah dia sebagai peran pendukung di dalam Drama Korea *Pinocchio* (2014). Setelah itu, Yoon Kyun Sang mulai menjadi peran utama di drama yang ia bintang seperti *Rebel: Thief Who Stole The People* (2017), *Clean With Passion For Now* (2018), *The Nokdu Flower* (2019) dan lain-lain.



Gambar 2.1 Ki Moo Hyeok

Kedua, ada Geum Sae Rok sebagai pemeran Ha So Hyun yaitu seorang guru di SMA Cheon Myung. Dia dengan tulus mempercayai dan mendukung murid-muridnya. Ki Moo Hyeok melibatkan Ha So Hyun dalam menghadapi rahasia dari para siswa. Geum Sae Rok juga membintangi drama lain seperti *Shall We Live Together* (2018), *The Fiery Priest* (2019), *Youth of May* (2021) dan lain-lain.



Gambar 2.2 Ha So Hyun

Ketiga, ada Lee Jun Young sebagai pemeran Yoo Beom Jin yaitu seorang murid di SMA Cheon Myung. Yoo Beom Jin adalah murid yang sempurna dalam segala hal dan bagian dari kelas terbaik sekolah yang hanya terdiri dari 4 murid. Lee Jun Young adalah boyband terkenal U-KISS yang sebelumnya juga sudah

memerankan beberapa drama seperti *Imitation* (2021), *D.P.*(2021), *Let Me Be Your Knight* (2021) dan lain-lain.



Gambar 2.3 Yoo Beom Jin

Keempat, ada Choi Yoo Hwa sebagai pemeran Cha Hyun Jung yaitu seorang jaksa penuntut kriminal dari departemen hukum yang menjadi saingan Ki Moo Hyeok. Dia juga pernah memainkan drama lain seperti *My Dangerous Wife* (2020), *River Where The Moon Rises* (2021), *Bite Sisters* (2021) dan lain-lain.



Gambar 2.4 Cha Hyun Jung

Kelima, ada Choi Kyu Jin sebagai pemeran Lee Ki Hoon yaitu seorang murid sekolah Cheon Myung. Pernah menjadi pemain pendukung di drama *The Crowned Clown* (2019). Drama lainnya seperti *Avengers Social Club* (2017) dan *Chip In* (2020).



Gambar 2.5 Lee Ki Hoon

Keenam, ada Han So Eun sebagai pemeran Han Tae Ra yaitu seorang murid SMA Cheon Myung dan juga pacar dari Yoo Beom Jin. Aktris kelahiran 1993 ini juga pernah memainkan drama lain seperti *18 Again* (2020), *The Witch Diner* (2021), *Idol: The Coup* (2021).



Gambar 2.6 Han Tae Ra

Ketujuh, ada Kim Myung Ji sebagai pemeran Na Yeri yaitu seorang murid SMA Cheon Myung. Artis pendatang baru ini merupakan mantan anggota K-pop Tiny-G. Kim Myung Ji juga membintangi drama lain seperti *Reply 1994* (2013), *True Beauty* (2020), *Fly Again* (2021).



Gambar 2.7 Na Yeri

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Identifikasi Narasumber

Dalam bab ini, peneliti ingin memaparkan hasil yang diperoleh dari wawancara dengan lima narasumber dengan rentang usia 19 sampai 22 tahun dengan berbagai asal daerah yang mempunyai pengalaman, latar belakang dan pengetahuan yang berbeda.



Gambar 3.1 Gheby sebagai narasumber pertama

Narasumber pertama, yaitu Triasuka Vania Dheby, 19 tahun, berstatus sebagai mahasiswa Universitas Terbuka Purwokerto dan berasal dari Purwokerto. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 melalui Zoom Meeting.

FS : “Sejak kapan anda menonton drama korea?”

NI.1 : “Saya menonton drama korea itu dari kelas 5 kelas 6 saya nonton drama buat hadiah saya telah belajar dan mendapatkan nilai-nilai yang bagus saya juga tertarik dengan aktor-aktornya dan akting-aktingnya. Ya mending nonton drama korea yang pesannya lebih bisa diterima aktingnya lebih bagus dari pada nonton sinetron seperti itu.” (Wawancara dengan Dheby pada 18 Oktober 2023).

Dheby menjelaskan bahwa sejak SD sampai sekarang ia sudah menonton Drama Korea, karena selain aktor dan aktingnya yang menarik juga terdapat pesan moral yang dapat diambil dibandingkan dengan sinetron.

Kemudian, Dheby menonton Drama Korea biasanya pada platform aplikasi Loklok, Viu, Netflix , atau Disneyplus.

FS : “Pada platform apa anda menonton drama korea?”

NI.2 : “Di aplikasi Loklok, Viu, atau Netflix, Disneyplus juga sekarang sudah ada drakor kan.”

(Wawancara dengan Dheby pada 18 Oktober 2023).

Awal Dheby tertarik menonton Drama Korea *Class of Lies* karena aktornya yang menarik dan jalan cerita yang dibuat oleh sutradara sangat seru untuk ditonton.

FS : “Mengapa anda tertarik menonton Drama Korea Class of Lies?”

NI.3 : “Ya pertama karena aktornya kedua karena jalan cerita yang diberikan oleh sutradaranya.”

(Wawancara dengan Dheby pada 18 Oktober 2023).

Sewaktu masih COVID karena banyak waktu luang Dheby menyempatkan menonton Drama Korea *Class of Lies* dan menonton dramanya saat sudah tamat atau tidak on going.

FS : “Nonton Drama Korea Class of Lies tahun berapa dan menontonnya on going atau waktu dramanya sudah selesai?”

NI.4 : “Nontonnya tahun dua puluh sewaktu masih covid banyak banget waktu luang, udah tamat dramanya.”

(Wawancara dengan Vania Dheby pada 18 Oktober 2023).

Menurut Dheby salah satu tokoh baik yang ada di Drama Korea *Class of Lies* adalah pengacara Ki Moo Hyeok dan tokoh jahatnya adalah si pemeran utama yaitu Beom Jin.

FS : “Menurut anda, siapa saja tokoh yang baik (protagonis) dan jahat (antagonis)? Berikan alasannya!”

NI.5 : “Tokoh baiknya itu ada pengacara Ki Moo Hyeok terus tokoh jahatnya yang jadi pemeran utamanya itu Beom Jin.”

(Wawancara dengan Dheby pada 18 Oktober 2023).



Gambar 3.2 Indah Yuliati sebagai narasumber kedua

Narasumber kedua, yaitu Indah Yuliati, umur 22 tahun, berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Teknologi Yogyakarta berasal dari Nusa Tenggara Barat. Sewaktu Sekolah Dasar Indah hanya mencoba-coba menonton drama korea karena alur drama korea itu tidak membosankan seperti sinetron di Indonesia. Jadi, Indah mulai tertarik dengan drama korea.

FS : “Sejak kapan anda menonton drama korea?”

N2.1 : “Waktu itu nontonnya waktu masih SD tahun 2011 gitu dulu nontonnya masih pake CD gitu judul drakor pertama kali nonton tuh Boys Over Flowers waktu itu iseng aja si nonton gara-gara alurnya tuh nggak monoton gitu kayak sinetron Indonesia gitu jadinya kek mulai tertarik sama dunia perdrakoran.”

(Wawancara dengan Indah pada 19 Oktober 2023).

Indah biasanya menonton Drama Korea di platform seperti Drakor.id, Telegram, IQIYI, dan Bstation.

FS : “Pada platform apa anda menonton drama korea?”

N.2.2 : “biasanya tu dulu di... Drakor.id, Telegram, IQIYI, Bstation.”

(Wawancara dengan Indah pada 19 Oktober 2023).

Indah tertarik menonton Drama Korea karena menurutnya akting pemainnya bagus dan alur ceritanya menarik tidak membosankan membuat penonton ingin terus mengikuti apa yang selanjutnya terjadi pada drama tersebut, juga mengetahui cara menyelesaikan kasus dalam persidangan yang berlaku di Korea Selatan.

FS : “Mengapa anda tertarik menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.2.3 : “Menurut aku sih dramanya tuh menarik akting

pemainnya tuh bagus temanya juga relevan gitu, dramanya juga punya alur cerita tuh kayak banyak misteri terus plot twistnya tuh kayak membuat kita tuh kayak pengen nonton terus gitu terus kayak pengen tau per episode selanjutnya kayak bakalan gimana gitu terus di dramanya juga kita kayak bakal tau kayak bagaimana sih cara nyelesain suatu kasus dalam persidangan gitu terus mengetahui pasal-pasal yang berlaku di Korea Selatan.”

(Wawancara dengan Indah pada 19 Oktober 2023).

Indah menonton Drama Korea *Class of Lies* pada tahun 2021 sewaktu dramanya sudah selesai.

FS : “Nonton Drama Korea Class of Lies tahun berapa dan menontonnya on going atau waktu dramanya sudah selesai?”

N.2.4 : “Waktu itu nontonnya tahun 2021 waktu semua episodenya tuh udah dirilis.” (Wawancara dengan Indah pada 19 Oktober 2023).

Menurut Indah tokoh baik atau protagonis yang ada di dalam Drama Korea *Class of Lies* pertama ada Ki Moo Hyeok sebagai pengacara yang menyamar sebagai guru untuk menyelidiki kasus kriminal di sekolah elit tersebut. Kedua, ada Han Soo Jung yang berperan sebagai guru dan teman dekat dari Ki Moo Hyeok. Ketiga, ada Beom Jin yaitu siswa di SMA Cheon Myung yang berperan penting dalam alur cerita sedangkan, tokoh antagonis menurut Indah seperti Seo Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah. Indah menganggap Tae Seok memiliki peran antagonis karena Tae Seok terlibat ke dalam semua kasus kriminal di sekolah SMA Cheon Myung. Terakhir siswa-siswa yang melakukan pembullying.

FS : “Menurut anda, siapa saja tokoh yang baik (protagonis) dan jahat (antagonis)?” Berikan alasannya!

N.2.5 : “Menurut aku tokoh baiknya itu ada Ki Moo Hyeok itu dia sebagai pengacara yang nyamar sebagai guru untuk menyelidiki kasus kriminal di sekolah sekolah itu. Terus ada Han Soo Jung yaitu guru... guru yang menjadi teman dekat dari si pengacara yang tadi. Terus yang ketiga tuh ada Yoo Beom Jin itu siswa yang berperan penting di alur cerita drama itu. Kalo yang... yang antagonisnya itu kayak Seo Tae Seok itu kepala sekolahnya itu... itu karna dalam cerita itu kayak ngeterlibatin dia tuh kayak terlibat dalam semua kasus gitu terus kek kasus kriminal terus ada rahasianya terus sama siswa yang lain si yang... yang pokoknya yang melakukan pembullying juga antagonis.”

(Wawancara dengan Indah pada 19 Oktober 2023).



Gambar 3.1 Difa Hasna sebagai narasumber ketiga

Narasumber ketiga, yaitu Difa Hasna, umur 21 Tahun, berstatus sebagai mahasiswa Universitas Sebelas Maret berasal dari kota Bandung. Saat pertama kali menonton drama korea Difa berada di tingkat terakhir SMP yaitu di kelas 3. Difa menjelaskan ia belum terlalu mengerti tentang alur atau plot cerita drama yang ditonton. Difa juga menjelaskan bahwa sekarang jika menonton drama korea berada di tim ongoing karena kesibukannya.

FS : “Sejak kapan anda menonton drama korea?”

N.3.1 : “Untuk nonton Drama Korea itu aku sejak SMP tingkat terakhir. Nah, itu dimulai.. mulai sering nih nonton nonton drama tapi pertama kali nonton drama itu di SD atau SMP mungkin ya tapi pada saat itu tuh belum terlalu ngerti akan alur atau plot ceritanya. Awal- awal nonton tuh aku masih di TV kayak nonton The Heirs, Full House, pada jaman atau masanya lah ya. Nah, kalo sekarang ini aku tim on going itu juga kalo lagi nggak sibuk gitu.”(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa biasanya menonton drama korea di Netflix tetapi jika sedang sibuk dengan kuliahnya menontonnya di telegram.

FS : “Pada platform apa anda menonton drama korea?”

N.3.2 : “Kalo lagi liburannya biasanya aku di Netflix tapi kalo lagi di kuliah gini sibuk-sibuk telegram udah cukup.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Menurut Difa, ia tertarik dengan Drama Korea Class of Lies karena sebelumnya sudah menyukai drama korea ditambah dengan Difa pada saat itu tertarik dengan drama yang bertema sekolah atau masa-masa SMA

khususnya drama yang menceritakan tentang misteri atau kasus-kasus yang terjadi di sekolah tetapi tidak pernah ke publish media. Jadi, Difa tertarik menonton Drama Korea Class of Lies.

FS : “Mengapa anda tertarik menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.3.3 : “Alasannya sih karna kan saya tuh penyuka drakor ya aku tuh penyuka drakor dan ngikutin drama drama yang on going. Nah, pada waktu itu tuh drama yang lagi hits atau lagi jalan gitu Drama Class Of Lies. Nah jadinya aku nonton drama itu tapi ngga semuanya. Nah, terus pada tahun itu juga pada tahun itu tuh aku lagi tertarik banget sama drama yang temanya... temanya sekolah mungkin masa-masa SMA akhir lagi UTBK ya kayak pengen nonton yang bener-bener drama yang tentang sekolah khususnya tuh yang dramanya misteri atau kasus-kasus yang sebenarnya tuh ada atau terjadi di sekolah tapi ngga pernah ke up gitu sama orang-orang. Jadi, tertarik nonton drama ini.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa menonton Drama Korea Class of Lies pada saat dramanya sedang tayang yaitu tahun 2019 dan menontonnya secara on going.

FS : “Nonton Drama Korea Class of Lies tahun berapa dan menontonnya on going atau waktu dramanya sudah selesai?”

N.3.4 : “Itu waktu dramanya tayang mungkin tahun 2019 kali ya aku nontonnya secara on going.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Menurut Difa tokoh yang baik atau protagonis pertama ada Gi Moo Hyeok berperan mencari tahu kebenaran untuk mencapai suatu keadilan. Keum Sae Rok berperan sebagai guru di SMA Cheon Myung dimana sama-sama mencari tahu kebenaran juga mengayomi siswa dan rekan-rekan kerjanya. Choi Yu Hwa yang berperan sebagai jaksa. Kim Han Soo yang sebenarnya baik tetapi cara menyelesaikan masalahnya dengan kekerasan. Jung Su Ah karakter yang ingin semua kejahatan terungkap tetapi gagal. Ahn Byeong Ho merupakan korban bullying yang ditindas oleh kalangan atas. Seon Yoo A membantu guru dalam mengungkap fakta. Park Won Suk membantu Ki Moo Hyuk mengungkapkan fakta. Selanjutnya, tokoh yang jahat atau antagonis yaitu Yoo Beon Jin yang sangat manipulatif. Lee Ki

Hoon karakternya tidak bisa menahan emosi dan melampiaskannya ke dalam kekerasan. Han Tae Ra melakukan segala cara agar tujuannya tercapai. Na Yeri karakternya suka bersandiwara atau bermuka dua. Lee Tae Seok sikapnya tidak bermoral sebagai kepala sekolah. Shin Jae Hwi sebagai pelaku bullying. Jung Hyung Hye sebagai guru yang tidak peduli terhadap siswanya. Lee Do Jin sebagai pengacara yang licik. Yoon Yang Ki penyebab semua masalah terjadi. Terakhir, Wo Eun Hye sebagai ibu dari Han Tae Ra mengancam para guru dan memanipulasi data dengan uang dan kekuasaan.

FS : “Menurut anda, siapa saja tokoh yang baik (protagonis) dan jahat (antagonis)?” Berikan alasannya!

N.3.5 : “Kalo tokoh yang baik... tokoh yang baik dulu ya pertama tuh ada Gi Moo Hyeok dimana dia ini dia nyari tau kebenaran untuk tindak keadilan gitu untuk mencapai suatu keadilan. Terus ada si Keum Sae Rok yang jadi gurunya juga guru di sekolah itu dimana dia sama-sama mencari tau kebenaran untuk menindak keadilan dan dia punya sifat yang mengayomi muridnya sama rekan-rekan kerjanya. Choi Yu Hwa dimana dia bertindak sama juga sebagai jaksa. Terus ada Kim Han Soo nah ini dia nih bingung saya tuh bingung dia tuh baik atau jahat karna kadang kala Han Soo Ni baik tapi cara menyelesaikan masalahnya dia pakai kekerasan jadi mungkin baiknya sembilan puluh persen jahatnya sepuluh persen gitu. Terus ada Jung Su Ah dia ini karakter yang ingin semua kejahatan itu terungkap tapi sayangnya gagal. Terus ada Ahn Byeong Ho ini karakter korban bullying yang harapannya harapan dia hidup itu cuman ya agar dapat menjalani hidup aja. Terus ada si Seo Yoon A dimana dia ini murid yang ngebantu guru dalam mengungkap fakta. Terus ada siapa ya ada Park Won Suk dimana Park Won Suk ini nge bantu Moo Hyuk untuk mengungkapkan fakta. Terus kalo tokoh yang jahat, jahatnya ada Yoo Beom Jin dimana dia ni manipulatif banget padahal dia pembunuh tapi bilang ke orang tuh kayak sok sok an polos gitu loh ngga ngebunuh. Terus ada Lee Ki Hoon dimana dia ini tidak dapat menahan emosi terus pelampiasannya melalui kekerasan atau pelecehan seperti pemerkosaan atau penguntitan. Terus ada Han Tae Ra pokonya si geng ini mereka ya Yoo Beom Jin, Lee Ki Hoon, Han Tae Ra sama Na Yeri kalo Han Tae Ra ini dia ngelakuin segala cara gimana biar tujuannya itu dapat tercapai. Terus terakhir ada Na Yeri dia ini suka bersandiwara. Kalo orang-orang yang sudah dewasanya ada Lee Tae Seok dimana dia ni trouble maker banget sikapnya ini semena mena terus ngga bermoral juga. Terus ada si Shin Jae Hwi sebagai pelaku bullying. Terus ada Jung Hyung Hye dia ini ngga

peduli sama siswanya padahal dia seorang guru yang dimana tugasnya itu ya untuk mengayomi untuk mendidik tapi ngga ada sifat dari dia yang mencerminkan seorang pendidik gitu. Terus ada Lee Do Jin juga dia ni pengacara licik dimana semua yang dilakukan itu hanya untuk kepentingan pribadinya. Sodari Yoon Yang Ki dimana ni akar, akar penyebab semua masalah terjadi kenapa si class of lies ini drama ini bisa jadi tuh gara gara si Yang Ki. Terus ada Woo Eun Hye dimana ibunya dari Han Tae Ra dia ini mengancam para guru untuk melakukan pemalsuan data dengan kekuasaan dan uang. Itu aja mungkin menurut aku.” (Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).



Gambar 3.4 Titis sebagai narasumber keempat

Narasumber keempat, yaitu Titis Dwi, umur 21 tahun, berstatus sebagai mahasiswa Universitas Pelita Harapan berasal dari Purwokerto. Titis menjelaskan bahwa ia menonton drama korea sejak SMP karena temannya yang menyukai hal-hal yang berbau Korea atau biasa disebut K-Popers.

FS : “Sejak kapan anda menonton drama korea?”

N.4.1 : “Pertama kali aku suka nonton Drama Korea itu karena waktu SMP aku ada satu temen yang dia tuh suka dia tuh K-Pop, K-Popers jadi kayak aku selalu dikasih ini loh korea ini loh ini loh ketika aku nonton itu aku jadi suka.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis biasanya menonton drama korea di platform Netflix atau jika dramanya tidak ada di platform tersebut, ia akan mendownload dari Google.

FS : “Pada platform apa anda menonton drama korea?”

N.4.2 : “Aku biasanya kalo ngga nonton di Netflix, kalo Netflix ngga ada aku biasanya cari di Google terus aku download.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis tertarik menonton Drama Korea *Class of Lies* karena bertema tentang anak sekolah dan persaingan yang ketat di sekolah tersebut.

FS : “Mengapa anda tertarik menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.4.3 : “Karena memberikan sisi anak sekolah dan ketatnya persaingan di sekolah bukan hanya antar siswa tapi juga wali murid.” (Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis menonton Drama Korea *Class of Lies* pada tahun 2020 dan menonton drama tersebut saat sudah selesai.

FS : “Nonton Drama Korea Class of Lies tahun berapa dan menontonnya on going atau waktu dramanya sudah selesai?”

N.4.4 : “Waktu sekitar 2020 pas udah selesai. Nonton dari awal sampai akhir.” (Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Menurut Titis tokoh protagonis ada guru kelas cewe yaitu Keum Sae Reok karena dia selalu melihat seseorang tidak dari satu sisi. Lalu pengacara yaitu Ki Moo Hyeok yang mengusut tuntas kasus pembunuhan di SMA Cheon Myung. Tokoh protagonis pertama ada Beom Jin yang melakukan tindak kekerasan yaitu pembunuhan karena sebenarnya Beom Jin melakukan hal tersebut di latar belakang oleh ayahnya.

FS : “Menurut anda, siapa saja tokoh yang baik (protagonis) dan jahat (antagonis)?” Berikan alasannya!

N.4.5 : “Tokoh yang baik dan jahat mungkin ngga semuanya ya aku cuman sebutin beberapa aja. Mungkin yang baik itu ada guru kelas yang cewek jadi dia tuh kayak menganggap me... apa di pikirannya dia tuh ngga semuanya jahat gitu jadi dia selalu melihat kenapa dia melakukan ini alasan dibaliknya itu apa sih kenapa dia bisa melakukan hal itu. Terus ada juga yang baik itu ada si pengacaranya mungkin kalo kita liat di awal-awal tuh kayak ini pengacaranya kayak ee... jahat gitu kayak punya trik khusus untuk menangani kasusnya gitu tapi sebenarnya ketika kita melihat lebih dalam lagi si pengacara ini tuh kayak kalo udah melakukan sesuatu ya dia usut itu sampai tuntas gitu makanya aku bisa bilang dia itu baik. Terus kalo tokoh protagonisnya salah duanya itu adalah yang pertama tuh si... Beom Jin kalo ngga salah namanya dia tuh kayak melakukan sesuatu atas dasar untuk kebaikan ayahnya tapi sebenarnya di balik itu tuh dia kayak mempertahankan si citra dirinya itu yang dia ngga mau kalo eemm dia tuh jadi turun citranya gitu jadi dia kayak

melakukan pembunuhan demi menutupi segala celah yang ada yang ketahuan gitu. Terus ada lagi yang protagonis menurut aku itu wali murid yang punya kekuasaan ini jadi dia kayak... memanfaatkan anak-anaknya supaya anak-anaknya tuh bisa punya catatan yang bagus semasa sekolah padahal itu tuh cuman buat branding dirinya sendiri itu sih.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).



Gambar 3.5 Enjelika sebagai narasumber kelima

Narasumber kelima, yaitu Enjelika, umur 21 tahun, berstatus sebagai mahasiswa Universitas Pelita Harapan berasal dari Sumatera Utara. Enjel menyukai drama korea sejak 2016, berarti sudah 7 tahun Enjel menonton drama korea. Pertama kali menonton drama korea yaitu drama yang berjudul Full House yang dibintangi oleh Song Hye Kyo. Enjel suka menonton drama korea karena alur cerita drama korea yang menurutnya menarik dan mempunyai ending yang bisa dibilang plot twist atau tidak ketebak jalan ceritanya. Selain itu, drama korea juga diperankan oleh aktor dan aktris yang selalu sesuai dengan perannya.

FS : “Sejak kapan anda menonton drama korea?”

N.5.1 : “Suka Drama Korea itu dari 2016 itu karna aku pertama banget nonton dramanya Song Hye Kyo yang Full House terus dari sana aku mulai suka, terus suka nonton drakor gitu sukanya juga karna alur cerita drama korea itu selalu menarik dan endingnya itu yang ngga ke tebak gitu, terus apa aktornya itu selalu memainkan peran yang sesuai dengan karakter mereka dalam drakor itu aja sih.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Enjel menonton drama korea dulu hanya di televisi tetapi sekarang menonton drama korea di Drakor.id atau Telegram.

FS : “Pada platform apa anda menonton drama korea?”

N.5.2 : “Kalo dulu nontonya itu di televisi tapi kalo sekarang itu kadang dari Drakor.id atau kalo ngga dari Telegram.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Menurut Enjel Drama Korea *Class of Lies* menarik untuk ditonton karena ceritanya banyak mengandung misteri dan juga teka-teki yang membuat Enjel semakin tertarik untuk mengetahui kelanjutan ceritanya. Selain itu, Drama Korea *Class of Lies* juga sangat berkaitan dengan Enjel sebagai calon guru dalam mengatasi kasus di dalam lingkungan sekolah seperti bullying, kekerasan dan juga tekanan akademik.

FS : “Mengapa anda tertarik menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.5.3 : “Karena ceritanya itu banyak mengandung misteri dan juga teka teki yang membuat aku itu semakin tertarik gitu untuk mengetahui kelanjutan ceritanya terus ceritanya ini juga cukup relate dengan aku sebagai calon guru itu dalam mengatasi banyaknya kasus dalam lingkungan sekolah seperti bullying, kekerasan dan juga tekanan akademik.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Enjel menonton Drama Korea *Class of Lies* pada tahun 2022 yang dimana drama tersebut sudah selesai.

FS : “Nonton Drama Korea Class of Lies tahun berapa dan menontonnya on going atau waktu dramanya sudah selesai?”

N.5.4 : “Aku nontonnya itu di tahun 2022, nontonnya setelah drama itu selesai.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Menurut Enjel tokoh yang baik atau protagonis pertama Ki Moo Hyeok karena rela menyamar sebagai guru untuk mengungkapkan kejahatan yang terjadi di sekolah SMA Cheon Myeong. Kedua, Ha So Hyun seorang guru yang bekerja sama dengan Ki Moo Hyeok untuk mengungkapkan kebenaran. Sementara itu, ada juga pemeran antagonis yaitu Lee Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah terlibat berbagai kasus seperti korupsi. Joon Jae sebagai pelaku bullying, pemerasan terhadap siswa lain. Terakhir, Kang Seung Hyeon guru yang terlibat dalam kejahatan yang terjadi di

sekolah.

FS : “Menurut anda, siapa saja tokoh yang baik (protagonis) dan jahat (antagonis)?” Berikan alasannya!

N.5.5 : “Tokoh yang baik eemm menurut aku yang pertama itu Ki Moo Hyeok karna dia itu rela menyamar menjadi seorang guru untuk me... mengungkapkan kebenaran di balik berbagai kasus kejahatan yang terjadi di sekolah terus yang kedua itu Ha So Hyun karna dia mau bekerja sama dengan Ki Moo Hyeok untuk mengungkapkan mereka punya visi gitu punya tujuan yang sama itu untuk mengungkapkan kasus-kasus kejahatan yang terjadi di sekolah. Nah, untuk antagonisnya sendiri yang pertama ada Lee Tae Seok itu kepala sekolah yang suka korupsi dia juga terlibat gitu dalam berbagai kasus kejahatan di sekolah. Terus Joon Jae itu pelaku bullying dia juga pemerasan terhadap siswa lain dan Joon Jae ini juga cenderung membela tindakannya yang merugikan dan seringkali berusaha untuk menyembunyikan kebenaran terus yang terakhir ada Kang Seung Hyeon itu guru juga yang terlibat dalam kasus kejahatan dia selalu mempertahankan berbagai tindakan kejahatan di sekolah seolah-olah itu membenarkan kejahatan.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima narasumber. Dapat diambil kesimpulan antara lain adalah :

Pertama, Narasumber pertama dan kedua menonton drama korea pada saat sekolah dasar sedangkan, narasumber ketiga, keempat dan kelima menonton drama korea saat sekolah menengah pertama atau SMP.

Kedua, ada berbagai macam platform yang digunakan narasumber untuk menonton drama korea. Tidak hanya menonton di aplikasi Netflix tetapi juga menonton di aplikasi lain seperti loklok, Viu, Disneyplus, Drakor.id, Telegram, IQIYI, dan Bstation.

Ketiga, semua narasumber tertarik menonton Drama Korea Class of Lies karena selain akting para pemain yang sudah profesional, temanya juga relevan dengan narasumber yaitu bertema sekolah yang dimana seperti mengenang kembali ke masa-masa sekolah, alur yang tidak biasa seperti sinetron di Indonesia. Tidak hanya itu, narasumber kelima menjelaskan bahwa Drama Korea Class of Lies sangat berkaitan dengan narasumber

sebagai calon guru untuk menghadapi berbagai kasus di sekolah.

Keempat, narasumber pertama, kedua, keempat dan kelima menonton Drama Korea *Class of Lies* pada saat drama tersebut sudah dirilis sedangkan, narasumber ketiga menontonnya on going tahun 2019.

Kelima, bisa dikatakan kelima narasumber menjelaskan beberapa tokoh protagonis dan antagonis yang sama.

B. Persepsi Narasumber tentang Drama Korea *Class of Lies*

Narasumber pertama, Dheby sudah familiar dengan kata kekerasan. Menurut Dheby kekerasan adalah seseorang yang merugikan orang lain secara mental maupun fisik.

FS : “Udah familiar belum sama kata kekerasan? Kekerasan itu apa?”

N.1.6 : “Iya sudah. Kekerasan itu seseorang yang merugikan orang lain secara mental maupun fisik.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby mendengar kata kekerasan di televisi, berita, drama, buku novel, dan di buku komik.

FS : “Darimana anda mendengar kata kekerasan?”

N.1.7 : “Banyak di televisi, di berita berita, di drama juga ada, di buku novel, di buku komik.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Menurut Dheby di dalam Drama Korea *Class of Lies* mengandung banyak kekerasan. Seperti scene Joon Jae melempar makanan ke Byeong Ho membuat Byeong Ho mengalami kekerasan psikis. Lalu di scene terakhir ada Beom Jin yang membunuh Su Ah dan Tae Ra dan scene waktu dimana Yeri melakukan hal yang sama kepada Su Ah.

*FS : “Menurut anda, apakah di dalam Drama Korea *Class of Lies* mengandung kekerasan?”*

N.1.8 : “Sangat banyak mengandung kekerasan. Episode berapanya aku ngga inget ya karna aku juga nontonnya berkelanjutan jadi di scene yang Joon Jae kalo ngga salah ngelempar makanan ke Byeong Ho itu juga termasuk

kekerasan karena menekan mentalnya Byeong Ho lalu scene diatap dia membuat orang-orang lemah untuk saling bertengkar dan mendapatkan uang lalu akhir di akhir cerita di akhir scene ke ungkap Beom Jin yang membunuh Su Ah membunuh Tae Ra juga ehh Tae Ra ya atau siapa yaa itu pacarnya dengan alasan untuk menutup mulut itu juga termasuk kekerasan perundungan yang dilakukan oleh Yeri banyak banget ya paling itu sih.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea *Class of Lies* menurut Dheby ada empat yaitu kekerasan seksual, kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan sosial. Dheby menjelaskan dampak dari korban kekerasan antara lain menjadi tidak percaya diri, trauma bahkan sampai kehilangan nyawa.

FS : “Kekerasan jenis apa saja yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.1.9 : “Kekerasannya ada kekerasan seksual, kekerasan fisik, psikis, sosial. Dampaknya korban menjadi tidak percaya diri menjadi trauma lalu ada juga korban yang sampai kehilangan nyawanya ada korban yang sampai tidak bisa sekolah di skors dari sekolah karena perbuatannya melawan pembully itu.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Narasumber kedua, Indah mengatakan bahwa sudah familiar dengan kata kekerasan. Menurut Indah kekerasan seperti perilaku yang menyebabkan suatu individu terkena cedera dalam fisik maupun psikis.

FS : “Udah familiar belum sama kata kekerasan? Kekerasan itu apa?”

N.2.6 : “Udah. Menurut aku tuh kekerasan tuh kayak perilaku yang menyebabkan suatu individu tuh kayak terkena cedera dalam fisik maupun psikis.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah mendengar kata kekerasan di televisi, berita, dan drama.

FS : “Darimana anda mendengar kata kekerasan?”

N.2.7 : “Biasanya tuh dari berita, televisi, drama juga.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Menurut Indah di dalam Drama Korea *Class of Lies* mengandung kekerasan. Sebagai contoh di episode tiga dimana Ahn Byeong Ho tidak lagi melawan Joon Jae karena sudah lelah dengan kekerasan fisik yang dilakukan oleh Joon Jae. Kekerasan fisik yang Joon Jae lakukan kepada Byeong Ho seperti memukul, mencekik dan mendorong Byeong Ho dari atap sekolah.

FS : “Menurut anda, apakah di dalam Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan?”

N.2.8 : “Iya mengandung kekerasan. Mungkin episodenya waktu itu waktu di episode tiga itu ada scene dimana Ahn Byeong Ho tuh kek udah cape terus ngga mau ngelawan kayak udah ngga mau ngelakuin pertarungan itu lagi terus ngebuat si Joon Jae itu yang kayak ketua pembullynya itu kek marah sampe ngelakuin kekerasan fisik terhadap itu si Ahn Byeong Ho itu kayak mukul, cekik terus sampe mau ngedorong si Ahn Byeong Ho tuh dari atap sekolah.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah menjelaskan kekerasan jenis yang terkandung dalam Drama Korea *Class Of Lies* seperti perundungan dan ada kekerasan fisik scene dimana Ahn Byeong Ho menerima pukulan dari Joon Jae, kekerasan seksual sewaktu Su Ah hampir diperkosa oleh Ki Hoon, kekerasan psikis Byeong Ho menjadi tertekan karena Joon Jae yang sering memaki Byeong Ho dan kekerasan sosial yang terjadi pada Su Ah yaitu eksploitasi anak dengan menelantarkan Su Ah.

FS : “Kekerasan jenis apa saja yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.2.9 : “Menurut aku jenisnya itu kayak perundungan atau bullying gitu terus ada kekerasan fisik kayak di scene Ahn Byeong Ho itu dipukul sama Joon Jae terus kekerasan psikis jadi tertekan depresi karna sering diejek ejek gitu sama si Joon Jae terus kekerasan seksual kayak waktu si Su Ah hampir diperkosa sama Ki Hoon temennya sendiri terus sama kekerasan sosial kayak eksploitasi anak karna siswa ini kan anak yatim piatu terus diadopsi sama orang tapi si orang tua yang mengadopsinya kayak gamau bertanggung jawab malah ninggalin gitu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Narasumber ketiga, Difa sudah familiar dengan kata kekerasan yang menurut Difa kekerasan itu perilaku atau tindakan yang dapat melukai atau

merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis.

FS : “Udah familiar belum sama kata kekerasan? Kekerasan itu apa?”

N.3.6 : “Udah pasti. Menurut aku kekerasan itu perilaku atau tindakan yang dapat melukai atau merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa mendengar kata kekerasan pertama kali di sekolah dalam mata pelajaran lalu mendengar juga dari televisi.

FS : “Darimana anda mendengar kata kekerasan?”

N.3.7 : “Mungkin pertama kali di sekolah ya ada di dalam mata pelajaran terus denger denger kesini sini dari televisi banyak yang mengatakan kata kekerasan gitu.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Menurut Difa di dalam Drama Korea *Class of Lies* mengandung kekerasan. Pada episode awal Ahn Byeong Ho sebagai korban bullying disuruh membeli rokok padahal anak SMA di Korea Selatan tidak boleh mengkonsumsi rokok, saat Byeong Ho melakukan pertarungan di atap sekolah yang disuruh oleh Joon Jae, ketika Beom Jin menyerang Su Ah, dan Ki Hoon yang menguntit Su Ah dan hampir memperkosa Su Ah tetapi digagalkan oleh Han Su.

*FS : “Menurut anda, apakah di dalam Drama Korea *Class of Lies* mengandung kekerasan?”*

N.3.8 : “Jelas si mengandung kekerasan. Di episode awal-awal aku lupa berapa mungkin dua atau berapa ya lupa dimana itu ada Ahn Byeong Ho yang jadi anak bullying, anaknya yang jadi korban bullying perannya ya. Dia itu di suruh untuk beli rokok padahal pada saat itu dia part time kerjanya tapi keras gitu loh kekerasan fisik di scene itu terus ada juga si Ahn Byeong Ho ini jadi korban lagi korban dari Joon Jae dimana dia melakukan pertarungan di atap sekolah. Terus yang parah banget adalah ketika Beom Jin dia menyerang Su Ah di suatu rumah dimana dia nusuk perutnya Su Ah, mungkin itu di episode akhir di scene flashback. Terus Ki Hoon dari Ki Hoon di episode pertengahan tujuh atau sembilan itu dia ini Ki Hoon itu di episode tujuh kayaknya dia menguntit Su Ah. Kalo yang episode sembilan Ki Hoon itu memperkosa si Su Ah tapi saat scene itu digagalkan oleh

Han Su."

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa menuturkan da kekerasan fisik seperti peringsakan, pembunuhan, pelecehan. Kekerasan psikis ada pengancaman, makian. Kekerasan seksual ada. Kekerasan sosial siswa yang dijadikan bahan untuk menghasilkan uang bagi orang-orang yang mempunyai kekuasaan seperti orang tua anak-anak VIP di sekolah SMA Cheon Myeong yang membantu anak-anaknya dengan berbagai cara agar mencapai tujuannya contohnya Han Tae Ra.

FS : "Kekerasan jenis apa saja yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies?"

N.3.9 : "Buat aku itu ada fisik dimana ada peringsakan, ada pembunuhan, ada pelecehan terus ada verbal juga dimana mereka mengancam terus menggunakan makian ada psikis ada seksual ada kekerasan sosial dimana murid-murid itu dijadikan bahan untuk menghasilkan uang bagi orang-orang yang punya kekuasaan atau kekerasan sosial ini orang tuanya feritas atau kelas atas di sekolah itu menggunakan murid-murid untuk membantu anak-anak VIP mencapai tujuannya misalnya dapetin penghargaan atau dapetin suatu piagam atau perlombaan yang dimana sebenarnya itu tidak pernah terjadi dan dibantu oleh anak-anak yang dieksploitasi oleh orang tua murid dari kalo disini dari Han Tae Ra."

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Narasumber keempat, Titis cukup familiar dengan kata kekerasan. Menurut titis kekerasan adalah sesuatu yang melukai seseorang dan tidak baik perbuatannya baik itu lukanya kecil atau besar kelihatan atau tidak itu sudah termasuk kekerasan.

FS : "Udah familiar belum sama kata kekerasan? Kekerasan itu apa?"

N.4.6 : "Cukup familiar sih. Kekerasan itu.. kekerasan tuh sebenarnya kayak.. sesuatu yang melukai seseorang gitu kan jadi kayak kekerasan tuh ngga baik, baik itu lukanya kecil ataupun besar lukanya keliatan atau engga itu udah termasuk kekerasan sih kalo menurut aku."

(Wawancara dengan titis 21 Oktober 2023).

Titis mendengar kata kekerasan di lingkungan sekolah.

FS : “Darimana anda mendengar kata kekerasan?”

N.4.7 : “Mungkin di... di lingkungan sekolah di.. pokoknya lingkungan sekolah sih.”

(Wawancara dengan titis 21 Oktober 2023).

Menurut Titis Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan. Ada kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikis.

FS : “Menurut anda, apakah di dalam Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan?”

N.4.8 : “Wah sangat mengandung kekerasan itu ada banyak banget kayak kekerasan fisik, kekerasan seks, kekerasan psikis.

(Wawancara dengan titis 21 Oktober 2023).

Titis menjelaskan kekerasan fisik, scene di atap sekolah yang dimana anak-anak yang tidak mempunyai kekuasaan dan mudah ditindas seperti portir (Byeong Ho) di suruh Joon Jae saling beradu atau berkelahi. Lalu kekerasan seksual waktu Jung Su Ah dengan salah satu anak veritas yaitu Ki Hoon hampir memperkosa Su Ah karena kesalahpahaman. Kekerasan sosial seperti ada gap sosial yang besar dari seseorang yang mempunyai kekuasaan dan yang tidak mempunyai kekuasaan. Titis juga menjelaskan dampak dari kekerasan adalah mentalnya atau psikisnya kekerasan bisa merusak mental seseorang karena menurutnya kekerasan psikis untuk bisa sembuh membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan kekerasan fisik.

FS : “Kekerasan jenis apa saja yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.4.9 : “Kalo episodenya aku ngga terlalu inget cuman ada satu kekerasan fisik itu yang lagi di atap sekolah jadi kayak mereka ada anak-anak yang disebutnya portir terus kayak mereka ada dua anak yang disebut portir ini terus mereka kayak saling berantem terus kayak anak-anak di atas sana selain si portir-portir si kedua portir ini mereka kayak judi gitu kayak ngasih uang buat siapa sih yang menang gitu terus sama yang kekerasan fisik contohnya di drama ini terus kalo yang kekerasan seks itu waktu Jung Su Ah sama ada satu anak veritas di ruangan veritas yang mereka lagi berdua kayak si cowo ini dia itu kayak menganggap kalo oh kamu bisa... apa namanya bisa... mau sama orang lain sama kepala sekolah itu tapi kenapa kamu ngga mau sama aku harusnya kamu juga mau. Itu sih kekerasan seksual yang aku

liat. Kekerasan sosialnya itu aku liat dari eee.. kayak ada gap sosial yang sangat besar diantara mereka gitu jadi ada anak-anak veritas yang mereka punya kayak uang yang uang yang mungkin uang dia sangat kaya gitu terus punya kekuasaan yang sangat besar jadi kayak mereka kayak menindas anak-anak yang dibawahnya dia gitu. Dampak kekerasan itu banyak banget sih karna kayak itu ngga cuman ngerusak mental seseorang tapi juga bisa tapi juga fisik seseorang jadi kayak mungkin kalo kekerasan fisik itu kayak lecet, lebam itu kayak berangsur berangsur pulih gitu kan tapi kalo misal kekerasan psikis merusak mental seseorang itu kayaknya agak perlu banyak waktu untuk seseorang bisa pulih dari keadaan psikisnya dia yang udah terlanjur takut terlanjur sedih terlanjur marah dan lain lain.”

(Wawancara dengan titis 21 Oktober 2023).

Narasumber kelima, Enjel sudah familiar dengan kata kekerasan. Kekerasan menurut Enjel adalah tindakan fisik atau non fisik yang disengaja dan bertujuan untuk menyakiti, merugikan dan mengendalikan seseorang. Pukulan, tendangan, ancaman, penganiayaan, atau pelecehan termasuk tindakan kekerasan fisik sedangkan, merendahkan, menghina, atau mempermalukan seseorang termasuk ke dalam kekerasan psikis.

FS : “Udah familiar belum sama kata kekerasan? Kekerasan itu apa?”

N.5.6 : “Untuk kata kekerasan udah. Kekerasan itu menurut aku tindakan fisik tindakan verbal juga atau non fisik yang disengaja dan bertujuan untuk menyakiti, merugikan dan mengendalikan seseorang. Nah, kekerasan dapat mencakup sebagai bentuk tindakan kasar atau agresif seperti pukulan, tendangan, ancaman, penganiayaan, atau pelecehan. Untuk perilaku verbal sendiri itu seperti merendahkan, menghina, atau mempermalukan seseorang.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Enjel mendengar kata kekerasan di sekolah dasar pada saat belajar pendidikan kewarganegaraan.

FS : “Darimana anda mendengar kata kekerasan?”

N.5.7 : “Sejak SD itu waktu belajar pendidikan kewarganegaraan atau PKN.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Menurut Enjel Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan.

Kekerasan yang terjadi pada Byeong Ho karena Joon Jae dan Myung Chul termasuk ke dalam kekerasan fisik dan psikis. Lalu Joon Jae yang merendahkan seorang guru dan mengeluarkan kata-kata yang tidak terpuji. Kekerasan seksual yang terjadi pada Su Ah.

FS : “Menurut anda, apakah di dalam Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan?”

N.5.8 : “Iya mengandung kekerasan. Ada beberapa tindakan kekerasan, ada kekerasan fisik dimana Joon Jae itu beberapa kali memukul dan juga merundung Byeong Ho itu kan termasuk kekerasan fisik dan juga psikis makanya Byeong Ho itu sampe kena serangan mental gitu kan terus ada juga bullying itu pada waktu hari pertama guru baru itu masuk dimana Joon Jae itu kan seperti merendahkan guru itu dengan melempar bola basket gitu dia juga mengeluarkan kata-kata seolah olah merendahkan. Terus ada juga kekerasan seksual itu terjadi kepada Su Ah yang dilakukan oleh Ki Hoon terus ada juga juga pemaksaan dimana Myung Chul itu menyuruh Byeong Ho bekerja di toserba agar eee byeong ho itu dapat membelikan minuman keras dan juga rokok untuk Myung Chul.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Enjel menjelaskan ada kekerasan fisik seperti pemukulan, perkelahian. Penganiayaan, dan bullying dan juga ada kekerasan psikis, siswa mengalami tekanan emosional. Terakhir ada kekerasan seksual.

FS : “Kekerasan jenis apa saja yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.5.9 : “Ada kekerasan fisik itu ada pemukulan ada perkelahian juga, terus ada juga penganiayaan terus ada juga bullying dimana kan ada penghinaan, ada pelecehan verbal juga ada pemerasan dan tindakan lain yang merugikan siswa. Terus ada juga kekerasan psikis dimana para siswa sering mengalami tekanan emosional kecemasan dan juga stress akibat situasi di sekolah. Terus ada juga kekerasan seksual.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Bisa disimpulkan, semua narasumber sudah familiar dengan kata kekerasan. Secara garis besar kekerasan adalah perbuatan seseorang yang merugikan orang lain baik secara fisik maupun non fisik dan dampaknya bisa terkena trauma, mentalnya terganggu dan lain-lain.

Narasumber pertama, kedua, dan ketiga mendengar kata kekerasan dari televisi, berita, drama sedangkan, narasumber keempat dan kelima mendengar kata kekerasan di lingkungan sekolah.

Narasumber pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima setuju bahwa di dalam Drama Korea *Class of Lies* mengandung kekerasan. Kekerasan yang dijelaskan narasumber mencakup kekerasan fisik meliputi membunuh, memukul, mencekik, mendorong, peringsakan, berkelahi, dan penganiayaan. Kekerasan psikis meliputi memaki, pengancaman, merendahkan, dan menghina. Kekerasan seksual meliputi pelecehan dan perbuatan tersebut bertentangan dengan kehendak seseorang. Kekerasan sosial eksploitasi anak, menelantarkan anak, dan anak dijadikan sumber untuk menghasilkan uang. Tidak hanya itu, narasumber memberikan scene-scene yang termasuk ke dalam kekerasan.

C. Persepsi Narasumber Tentang Kekerasan dalam Drama Korea *Class of Lies*

Narasumber pertama, Dheby tidak setuju tentang kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea *Class of Lies* karena menurut Dheby mereka melakukannya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara-cara yang kotor seperti Yeri yang menyebarkan rumor temannya agar Yeri bisa debut.

*FS : “Bagaimana menurut anda kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea *Class of Lies*? Setuju atau tidak? Alasannya?*

N.1.10 : “Kebanyakan tidak setuju sih mereka... mereka melakukannya itu karena ingin mendapatkan apa yang mereka mau dengan cara-cara yang instan mungkin kayak si Yeri mau debut dia melakukan apa me.. menyebarkan rumor yang tidak baik tentang teman sekelasnya supaya dia merasa lebih baik mungkin merasa dirinya lebih baik.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Latar belakang terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea *Class of Lies* menurut Dheby ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor orang tua, faktor lingkungan, dan faktor diri sendiri. Sebagai contoh Beom Jin melakukan kekerasan dan sampai membunuh karena faktor dari orang tuanya. Di samping itu, orang tua Beom Jin selalu menuntut Beom Jin untuk

menjadi sempurna.

FS : “Apa yang melatar belakangi terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.1.11 : “Banyak hal sih dari faktor orang tua, faktor lingkungan terutama pertemanan sama faktor diri sendiri. Kayak Beom Jin, Beom Jin itu melakukan kekerasan bahkan sampai membunuh karena orang tuanya, orang tuanya menuntut Beom Jin untuk sempurna jadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang tuanya pun dia tutupi dengan kekerasan.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby berpendapat bahwa kekerasan tidak wajar dilakukan oleh anak sekolah menengah ke atas di dalam Drama Korea Class of Lies. Bahkan, jika bukan anak sekolah menengah ke atas pun hal tersebut tidak wajar dilakukan.

FS : “Apakah tindak kekerasan tersebut wajar dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Atas di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.1.12 : “Ngga wajar sih bahkan untuk yang ngga Sekolah Menengah ke Atas pun melakukan pembunuhan itu ngga wajar.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby tidak setuju dengan Byeong Ho yang disuruh oleh pembully untuk membeli rokok padahal anak SMA tidak boleh merokok, ada batasan umur untuk merokok. Saat Byeong Ho melakukan part time ia juga tertekan oleh atasannya.

FS : “Dalam Drama Korea Class of Lies, terdapat adegan dimana Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku pembullyan untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengonsumsi rokok. Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?”

N.1.13 : “ Ya ngga setuju sih soalnya rokok itu kan ada batasan umur terus ini juga pembullynya menyuruh Byeong Ho secara paksa ada di scene- scene berikutnya penjelasannya nah di scene ini Byeong Ho itu terpaksa melakukan part time kan dia merasa tertekan juga lalu atasan di tempat part time ini juga menekan dia, ngga setuju sih.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby tidak setuju dengan Joon Jae yang melampiaskan kekesalannya kepada Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah untuk pertarungan seharusnya Joon Jae menyelesaikan masalah tidak menggunakan kekerasan.

FS : “Dalam Drama Korea tersebut juga terdapat scene Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Gi Hoon yang punya kekuasaan di sekolah elit tersebut. Bagaimana tanggapan anda tentang hal tersebut?”

N.1.14 : “Ngga setuju sih gimana pun kan Joon Jae juga seharusnya bisa melampiaskan kekerasan kekesalannya ngga dengan kekerasan juga.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Alasan Dheby tidak setuju dengan Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang membully Byung Ho saat sedang makan karena perilaku tersebut pertama bermain-main dengan makanan, kedua walaupun Byung Ho penerima bantuan ia tidak pantas diperlakukan seperti itu karena dampaknya pada psikis Byung Ho yang terguncang.

FS : “Bagaimana tanggapan anda tentang Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan makanan kepada Byung Ho. Setelah mereka meninggalkan Byung Ho, Byung Ho pergi ke toilet dengan sangat frustrasi dan tertekan.”

N.1.15 : “Ya ngga setuju sih apalagi kalo udah bermain-main dengan makanan kan gimana pun Byung Ho juga penerima bantuan itu ngga pantes dilakukan sih sama ini pembullynya. Psikisnya Byung Ho itu kelihatan tertekan juga.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby tidak setuju dengan kekerasan seksual yang dilakukan oleh Ki Hoon karena itu bisa membuat korban trauma sedangkan, perbuatannya Han Su Dheby setuju dengan memukul pelaku walaupun itu termasuk kekerasan tetapi dalam artian untuk menolong korban.

FS : “Pada episode sembilan terdapat adegan Ki Hoon ingin

memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Tetapi aksi tersebut diketahui Han Su, akhirnya digagalkan olehnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai tindakan tersebut?”

N.1.16 : “Untuk kekerasan seksualnya tidak setuju karena saya juga mengalami hal tersebut itu bisa bikin trauma seumur hidup. Lalu Ki Hoon juga ngga konfirmasi dulu apa yang sebenarnya terjadi sama Su Ah lalu untuk perbuatannya Han Su saya juga setuju si untuk memukul walaupun itu kekerasan tapi saya juga puas gitu dengan dia memukul si Ki Hoon. Pembelaan diri yang ngga berlebihan kan juga ngga papa kan.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby tidak setuju dengan perlakuan kepala sekolah yaitu Tae Seok kepada Su Ah untuk memanfaatkan Su Ah agar naik popularitasnya menjadi model.

FS : “Terdapat scene dimana Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah memberitahu bahwa hari ini ‘dia’ menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada ‘dia’. Namun, Su Ah menolak karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?”

N.1.17 : “Bilang setuju juga ini pilihan yang udah dibuat sama Su Ah kan dia udah pilih pilihan sebagai itu walaupun dia berusaha memperbaiki juga sih jadi ya ngga setuju sih mau gimana pun kepala sekolahnya kan harusnya memberitahukan terlebih dahulu kalau memang di awal sudah ada kesepakatan kalo tiba-tiba begini kan ngga bisa dia juga punya kehidupan sendiri.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby mengatakan drama korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak tergantung dengan masyarakat yang menontonnya. Masyarakat harus sadar diri dengan batasan usia yang ditentukan oleh drama tersebut. Anak dibawah umur bisa terkena dampak negatif tetapi jika sudah legal umurnya bisa memilih mana yang benar dan salah.

FS : “Apakah setiap Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya?”

N.1.18 : “Kalo itu tergantung si. Kan khalayak yang menonton juga seharusnya sadar diri dengan batasan usia yang ditentukan oleh yang memproduksi drama itu kan ya mungkin kalo yang masih dibawah umur bisa berdampak negatif mereka ikut-ikutan karna ingin merasa keren dan sebagainya kalo memang ya sudah dibatas umurnya sudah ditentukan mereka akan menyadari bahwa oh kekerasan itu bisa berdampak seperti apa terhadap orang lain seperti itu.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Dheby mengakui dirinya pernah mempunyai pengalaman tentang kekerasan sebagai pelaku dan korban.

FS : “Apakah anda, teman, atau saudara memiliki pengalaman pribadi tentang kekerasan terutama bullying?”

N.1.19 : “Yaa pernah punya diri sendiri sebagai pelaku dan korban.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Menurut Dheby yang menjadi faktor terjadinya kekerasan salah satunya merasa terancam, jadi pelaku membully yang lebih lemah. Bisa juga karena faktor dari keluarga yang membentuk karakter dari kecil atau lebih parahnya dari faktor diri sendiri hanya untuk kesenangan.

FS : “Apa yang menjadi faktor atau penyebab dalam kekerasan?”

N.1.20 : “Menurut saya... merasa terancam satu, itu merasa terancam karna diancam dari belakang juga dia sebagai korban lalu dia membully yang lebih lemah dari pada dia juga karna bisa faktor keluarga yang membentuk karakter diri dari kecil itu juga bisa atau yang lebih parah lagi itu karna diri sendiri sih kejahilan yang iseng aja gitu pengen ngebully gitu ada.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Tindakan Dheby apabila ada kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah Dheby akan mensupport korban dari belakang dengan melapor ke pihak yang berwenang dan pihak-pihak terkait yaitu guru.

FS : “Bagaimana tindakan anda apabila kekerasan yang

terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies terjadi disekitar lingkungan anda?”

N.1.21 : “Karna saya pernah menjadi pelaku dan korban saya akan lebih mensupport korban dari belakang. Ngelapor ke pihak berwenang ya yang pihak-pihak terkait seperti misal guru atau kalo sudah terlalu parah bisa dilaporkan ke polisi saya lebih mensupport korban seperti itu sebagai anonim dari pada menunjukkan diri melawan si pelaku nanti saya juga terkena menjadi korban juga lebih baik saya diem-diem dari belakang.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Menurut pandangan Dheby tentang kekerasan yang terjadi di Drama Korea Class of Lies, agar kekerasan tidak terjadi kita hanya bisa mengontrol diri sendiri dengan apapun alasannya termasuk memilah milih dalam lingkungan pertemanan.

FS : “Bagaimana pandangan anda terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah setelah menonton Drama Korea Class of Lies?

N.1.22 : “Kekerasan yang udah terjadi di dunia nyata itu ada bahkan kasus orang anak SD yang nusuk mata temannya dengan tusukan bakso juga ada anak SMP yang merundung temannya sampai patah tulang mereka juga dihukumnya juga seperlunya hanya untuk formalitas makanya ada berita yang keluar jika pelaku masih bersekolah di sekolah tersebut itu kan ngga adil banget loh ngga tau malu juga jadi ya mau gimana lagi cuman bisa ngontrol circle pertemanan lingkungan pertemanan yang baik untuk diri sendiri dan mengendalikan diri sendiri biar ngga melakukan kekerasan apapun alasannya.”

(Wawancara dengan Dheby 18 Oktober 2023).

Narasumber kedua, Indah tidak setuju dengan kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies karena tidak semua masalah diselesaikan dengan kekerasan, bagaimanapun tindak kekerasan tidak benar.

FS : “Bagaimana menurut anda kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies? Setuju atau tidak? Alasannya?”

N.2.10 : “Kalo menurut aku sih ngga setuju ya karna kan ngga semua masalah tuh di selesaiin pake kekerasan terus bagaimana pun kan tindak kekerasan tuh ngga dibenerin gitu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Menurut Indah latar belakang terjadinya kekerasan dalam Drama Korea *Class of Lies* dari lingkungan sekolah, perekonomian, ambisi untuk kepentingan pribadi dan juga pelecehan.

FS : “ Apa yang melatar belakangi terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea Class of Lies?

N.2.11 : “Menurut aku sih yang melatar belakangnya itu kayak lingkungan sekolah, perekonomian, terus ambisi untuk kepentingan pribadi, pelecehan terus juga pengaruh dari orang dewasa gitu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah tidak setuju dengan tindak kekerasan yang terjadi oleh anak SMA Cheon Myung karena baik di dalam drama atau dunia nyata perilaku kekerasan tersebut tidak wajar dilakukan oleh anak SMA. Indah menjelaskan biasanya ada isu serius yang menyebabkan terjadinya kekerasan di lingkungan sekolah dan mempengaruhi kesejahteraan siswa.

FS : “Apakah tindak kekerasan tersebut wajar dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Atas di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.2.12 : “Menurut aku sih ngga wajar ya karna tindak kekerasan yang dilakuin sama anak, anak SMA gitu baik di dalam drama tuh atau di dunia nyata menurut aku tuh kayak seharusnya tuh ngga dilakuin gitu sebagai tindakan yang wajar atau diterima kekerasannya tuh biasanya terjadi di lingkungan sekolah terus ada isu serius yang mempengaruhi kesejahteraan siswa lingkungan belajar masyarakat pada umumnya.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah tidak setuju dengan tindakan yang dilakukan oleh pembully untuk membeli barang yang seharusnya tidak boleh dikonsumsi anak di bawah umur. Hal tersebut juga termasuk kekerasan yang dapat melukai psikis dan fisik Ahn Byeong Ho.

FS : “Dalam Drama Korea Class of Lies, terdapat adegan dimana Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku pembullyan untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengonsumsi

rokok. Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?

N.2.13 : “Aku si ngga setuju ya karna tindakan yang dilakukan si pembully tersebut ngga bener apalagi sampe maksa temen sendiri buat beli barang yang seharusnya tuh ngga boleh dikonsumsi anak yang di bawah umur gitu terus... terus itu juga termasuk kekerasan yang dapat melukai psikis maupun fisik dari Ahn Byeong Ho itu sendiri walaupun si pembully itu tetep bayar barang tersebut gitu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah tidak setuju dengan Ahn Byeong Ho yang dijadikan pelampiasan oleh Joon Jae dengan menerima kekerasan fisik. Pembullying tersebut bisa mempengaruhi fisik dan psikis Ahn Byeong Ho.

FS : “Dalam Drama Korea tersebut juga terdapat scene Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Gi Hoon yang punya kekuasaan di sekolah elit tersebut. Bagaimana tanggapan anda?”

N.2.14 : “Aku sih ngga setuju ya karna ngerasa kasihan sama si itu Ahn Byeong Ho nya itu yang dijadiin pelampiasan kekerasan fisik oleh Joon Jae yang kesel sama Lee Gi Hoon terus dari tindakan itu pembullying tersebut keknya bisa mempengaruhi mental fisik maupun psikis dari si Ahn Byeong Ho itu sendiri.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah juga tidak setuju dengan scene tersebut karena sebagai seorang siswa berpendidikan tidak seharusnya melakukan tindakan bullying kepada teman. Kita tidak tahu apa akibat dari perbuatan tersebut. Apa yang akan terjadi kedepannya bisa membuat Byeong Ho mengalami gangguan kecemasan atau tekanan batin.

FS : “Bagaimana tanggapan anda tentang Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan makanan kepada Byung Ho. Setelah mereka meninggalkan Byung Ho, Byung Ho pergi ke toilet dengan sangat frustrasi dan tertekan.

N.2.15 : “Kalo menurut aku sih ngga setuju ya tanggapan aku waktu scene itu sebagai seorang siswa yang berpendidik tuh ngga seharusnya melakukan tindakan kayak gitu apalagi ngelemparin makanan ke temannya gitu karna dari tindakan

itu kita kan ngga tau akibat apa yang bakalan terjadi ke Ahn Byeong Ho itu sendiri ke depannya kayak mungkin bisa memiliki gangguan kecemasan atau tekanan batin.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Scene selanjutnya, Indah juga tidak setuju oleh tindakan yang dilakukan Ki Hoon karena termasuk ke dalam tindakan kekerasan dan dapat melukai fisik, psikis korban yaitu Su Ah.

FS : “Pada episode sembilan terdapat adegan Ki Hoon ingin memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Tetapi aksi tersebut diketahui Han Su, akhirnya digagalkan olehnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai tindakan tersebut?”

N.2.16 : “Ngga setuju si karna tindakan yang dilakukan si Ki Hoon itu tidak dapat dibenerin juga karna itu kan termasuk tindakan kekerasan ya yang diterima si Su Ah terus juga dapat melukai si korban kayak kekerasan fisik,psikis, maupun mentalnya yang terganggu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah tidak setuju dengan scene tersebut karena di samping untuk keberlangsungan hidup Su Ah, Su Ah juga masih di bawah umur. Sebaiknya Su Ah mencari pekerjaan yang lebih baik yang penting mencukupi kebutuhan hidupnya.

FS : “Terdapat scene dimana Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah memberitahu bahwa hari ini ‘dia’ menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada ‘dia’. Namun, Su Ah menolak karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?”

N.2.17 : “Aku si ngga setuju ya karena walaupun untuk keberlangsungan hidup si Su Ah itu sendiri tapi tindakan tersebut tuh kayak ngga baik karna anaknya karna anak dibawah umur jadi sebaiknya si Su Ah tuh mencari pekerjaan yang lebih baik gitu yang penting mencukupi kebutuhan hidupnya dari pada harus menuruti permintaan Tae Seok itu sendiri.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Menurut Indah tidak semua drama korea memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak karena pengaruhnya ada banyak, termasuk sensitivitas individu, sejauh mana adegan tersebut ditampilkan atau bagaimana khalayak meresponnya. Merasakan emosi negatif seperti sedih, marah atau tidak terpengaruh sama sekali.

FS : “Apakah setiap Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya?”

N.2.18 : “Menurut aku sih nggak semua drama korea tuh nggak semua Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif bakal mempengaruhi khalayak yang nonton ya karna pengaruhnya tergantung dari banyak sih, termasuk sensitivitas individu, sejauh mana adegan tersebut ditampilkan atau gimana penonton tuh ngeresponnya gitu beberapa penonton mungkin biasanya merasakan emosi negatif seperti sedih, marah, atau sementara yang lain tuh mungkin tidak terpengaruh sama sekali.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Indah belum pernah mengalami pengalaman tentang kekerasan terutama bullying.

FS : “Apakah anda, teman, atau saudara memiliki pengalaman pribadi tentang kekerasan terutama bullying?”

N.2.19 : “Belum sih belum pernah.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Menurut Indah yang menjadi faktor kekerasan bisa dari kondisi psikolog seseorang, emosional individu, kemarahan, depresi, gangguan mental dan penggunaan zat terlarang.

FS : “Apa yang menjadi faktor atau penyebab dalam kekerasan?”

N.2.20 : “Menurut aku sih faktornya tuh bisa dari kondisi psikolog kondisi psikolognya ya terus emosional individunya terus kayak kemarahan, depresi, gangguan mental terus kayak penggunaan zat zat yang terlarang gitu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Tindakan Indah apabila kekerasan yang terjadi dalam Drama Korea Class of Lies terjadi di sekitar lingkungan. Indah akan menghubungi pihak

berwajib, memberikan dukungan pada korban, berupaya meningkatkan kesadaran tentang masalah kekerasan di lingkungannya atau penyuluhan.

FS : “Bagaimana tindakan anda apabila kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies terjadi disekitar lingkungan anda?”

N.2. 21 : “Aku si keknya bakalan ngambil tindakan tuh kayak bantu biasanya menghubungi pihak berwajib terus kayak memberikan dukungan kepada korban gitu terus biasanya tuh berupaya untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah kekerasan di lingkunganku terus melakukan percakapan dengan teman terus kayak keluarga, masyarakat gitu terus penyuluhan atau kek program pendidikan gitu.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Pandangan Indah terhadap kekerasan yang terjadi di dalam drama menjadi masalah yang serius untuk itu memerlukan tindakan yang tegas. Kekerasan di sekolah dapat merusak pendidikan, kesejahteraan mental, dan perkembangan sosial anak.

FS : “Bagaimana pandangan anda terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah setelah menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.2.22 : “Pandangan aku si terhadap kekerasan itu ya di sekolah ituu jadi masalah yang serius terus yang memerlukan tindakan gitu kekerasan di sekolah dapat merusak pendidikan, kesejahteraan mental, terus sama perkembangan sosial anak anak dan remaja.”

(Wawancara dengan Indah 19 Oktober 2023).

Narasumber ketiga, Difa tidak setuju dengan kekerasan yang ada di dalam Drama Korea Class of Lies kekerasan menurut Difa dapat menyebabkan seseorang merasa tertekan, terancam, dan merugikan orang lain. Apalagi anak remaja bukan saatnya mereka melakukan hal tersebut.

FS : “Bagaimana menurut anda kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies? Setuju atau tidak? Alasannya?”

N.3.10 : “Ngga setuju pasti ngga setuju banget ya soalnya itu kan suatu kekerasan yang dapat menyebabkan seseorang itu merasa tertekan terus terancam pokonya merugikan orang gitu. Apalagi mereka juga masih remaja kan bukan saatnya mereka untuk melakukan hal tersebut.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Pertama yang melatar belakangi terjadinya kekerasan menurut Difa mereka ingin menutupi kasus kekerasan yang terjadi, ada rasa iri, kapitalisme, pelecehan seksual, pemalsuan data, penguntitan dan perebutan kekuasaan.

FS : “Apa yang melatar belakangi terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.3.11 : “Yang pertama mungkin mereka ingin menutupi kasus makanya kekerasan tersebut terjadi terus ada rasa iri, kapitalisme, ada pelecehan seksual, pemalsuan data, penguntitan sama perebutan kekuasaan.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa mengatakan kekerasan yang dilakukan oleh anak sekolah menengah ke atas tersebut tidak wajar karena kekerasan itu sendiri bisa berdampak negatif pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Untuk diri sendiri akan merasa sakit secara mental, fisik atau kepercayaan diri yang menurun. Sementara itu, untuk lingkungan akan membuat lingkungan tersebut menjadi tidak nyaman dan tidak aman.

FS : “Apakah tindak kekerasan tersebut wajar dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Atas di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.3.12 : “Harusnya si tidak ya karna kan tindakan kekerasan itu kan dapat berdampak negatif pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Nah, untuk diri sendiri itu pada saat terjadi kekerasan orang itu akan merasa kesakitan secara mental, fisik ataupun kepercayaan dirinya menurun. Kalo lingkungan kekerasan yang dilakukan di drama itu, itu membuat satu lingkungan sekolah menjadi tidak nyaman dan tidak aman.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa menyatakan tidak setuju dengan scene yang ditunjukkan karena termasuk kekerasan fisik yang dimana tindakan tersebut ada pengancaman membuat korban merasa terancam atau tertekan. Hal itu membuat Byeong Ho merasa sakit secara mental, fisik, dan kepercayaan diri yang menurun.

FS : “Dalam Drama Korea Class of Lies, terdapat adegan dimana Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part

time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku bullying untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengonsumsi rokok. Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?”

N.3.13 : “Okee aku ngga setuju atau menyukai hal tersebut karna kan itu juga termasuk kekerasan fisik ya dimana tindakan tersebut itu termasuk dapat pengancaman yang membuat orang lain itu merasa terancam atau tertekan. Hal tersebut itu memberikan dampak negatif pada Ahn Byeong Honya sendiri dimana dia ini dapat merasa sakit secara mentalnya, fisik, kepercayaan diri kepercayaan diri si Ahn Byeong Ho nya juga dapat menurun.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Scene kedua Difa juga tidak setuju dengan hal tersebut dan merasa prihatin atas kekerasan fisik yang terjadi dimana faktor kekerasan yang terjadi karena kekuasaan. Seharusnya anak-anak dalam masa peralihan menuju dewasa, mereka sedang mengalami pertumbuhan, mengenal hal-hal baru dan merasakan pengalaman hidup yang nantinya akan menjadi pengalaman yang baik.

FS : “Dalam Drama Korea tersebut juga terdapat scene Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Gi Hoon yang punya kekuasaan di sekolah elit tersebut. Bagaimana tanggapan anda?”

N.3.14 : “Okee untuk scene ini aku tentu aja ngga setuju ya dengan hal tersebut dan prihatin juga atas kekerasan fisik yang terjadi apalagi tindakan tersebut ini berhubungan dengan sebuah kekuasaan dimana anak-anak tersebut seharusnya dalam masa tahap remaja akhir atau masa peralihan menuju dewasa dimana harusnya mereka sedang mengalami pertumbuhan atau juga mengenal hal-hal baru atau merasakan pengalaman hidup yang baru yang baik yang nantinya mereka... mereka akan gunakan pada saat dewasa jadi pengalaman yang baik tapi mereka malah merasakan pengalaman yang buruk gitu.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa menolak tegas atau tidak setuju karena terdapat kekerasan fisik dimana kenakalan tersebut sudah melewati batas wajar kenakalan remaja. Difa mengatakan pelaku malah terlihat seperti preman dibandingkan seorang

murid. Padahal kejadian tersebut berada di lingkup pendidikan yang seharusnya mengajarkan atau mempunyai sikap dan karakter yang baik.

FS : “Bagaimana tanggapan anda tentang Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan makanan kepada Byung Ho. Setelah mereka meninggalkan Byung Ho, Byung Ho pergi ke toilet dengan sangat frustrasi dan tertekan.”

N.3.15 : “Tanggapan aku mengenai scene ini aku menolak tegas artinya ngga setuju ya atau tidak mengindahkan lah hal ini karna terdapat kekerasan fisik dimana kenakalan seperti ini sudah melewati batas wajar kenakalan remaja. Mereka ini malah terlihat seperti preman gitu dibandingkan seorang murid padahal kejadian tersebut ini berada dalam lingkup pendidikan yang seharusnya mengajarkan atau lingkungan tersebut itu harus mempunyai sikap atau karakter yang baik.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Untuk scene selanjutnya Difa tidak setuju dengan tindakan pemerkosaan dimana tindakan tersebut termasuk ke dalam kekerasan seksual karena memaksa korban menjadi tidak nyaman bahkan takut ataupun trauma seperti depresi, phobia dan mimpi buruk sedangkan, tindakan Han Su Difa setuju dengan apa yang dilakukan Han Su untuk menggagalkan tindakan pemerkosaan.

FS : “Pada episode sembilan terdapat adegan Ki Hoon ingin memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Tetapi aksi tersebut diketahui Han Su, akhirnya digagalkan olehnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai tindakan tersebut?”

N.3.16 : “Untuk scene ini aku tidak setuju dengan tindakan pemerkosaan dimana tindakan ini termasuk dalam kekerasan seksual karna tindakan tersebut ini merupakan sebuah pemaksaan yang dapat membuat korban itu menjadi tidak nyaman bahkan takut ataupun trauma seperti depresi, phobia, atau mimpi buruk. Nah tapi saya setuju sama ke.. perlakuannya si Han Su dimana dia ini menggagalkan tindakan pemerkosaan tersebut.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Scene terakhir Difa juga tidak setuju dengan perilaku Tae Seok yang menurutnya tindakan yang tidak patut dimana seorang murid dan kepala sekolah ini berada di dalam tempat yang tidak seharusnya untuk anak SMA masuk. Difa menjelaskan scene tersebut mengandung kekerasan sosial, jadi walaupun Su Ah terpaksa karena keadaan tetapi seharusnya lebih tahu batas bahwa hal ini akan membahayakan diri Su Ah.

FS : “Terdapat scene dimana Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah memberitahu bahwa hari ini ‘dia’ menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada ‘dia’. Namun, Su Ah menolak karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?”

N.3. 17 : “Menurut aku pada scene ini tidak setuju karena ada tindakan yang tidak patut dimana seorang murid dan kepala sekolah ini berada di dalam tempat yang tidak sepatutnya atau tempat yang dilarang bahkan tidak diperbolehkan kan untuk anak SMA masuk. Nah didalam scene ini juga terdapat kekerasan sosial, jadi meskipun Su Ah ini terpaksa karna keadaan tetapi dia seharusnya lebih tau batas atau membentuk suatu batasan yang sebenarnya dia ini juga tau gitu bahwa hal tersebut akan membahayakan dirinya.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Menurut Difa drama korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak apalagi jika khalayak yang menonton dapat memicu atau merasakan bagaimana kehidupan yang terjadi di negara Korea. Selain itu, adegan negatif biasanya dapat memicu seseorang yang memiliki luka, pengalaman kejadian atau merasakan hal tersebut.

FS : “Apakah setiap Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya?”

N.3.18 : “Menurut aku drama korea yang memperlihatkan adegan negatif ini dapat mempengaruhi penontonnya gitu apalagi kalo penontonnya dapet ke trigger gitu dimana aku nonton ini dapat merasakan bagaimana sih kehidupan yang terjadi di negara Korea. Selain itu adegan negatif ini biasanya men trigger seseorang yang memiliki luka,

pengalaman kejadian atau merasakan hal tersebut itu yang aku rasain.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa mengatakan bahwa saudara dan teman dekatnya pernah mengalami pengalaman tentang kekerasan terutama bullying.

FS : “Apakah anda, teman, atau saudara memiliki pengalaman pribadi tentang kekerasan terutama bullying?”

N.3.19 : “Iya pernah, mungkin dari sodara dekat dari teman ada yang mengalami hal kekerasan gitu terutama bullying.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Difa menjelaskan yang menjadi faktor penyebab dalam kekerasan adalah bercanda yang menjurus ke kekerasan dan korban yang mengalami merasa tertekan atau terancam sehingga pelaku melumrahkan kekerasan itu karena merasa sudah terbiasa juga tidak ada yang menentang hal tersebut. selanjutnya, bisa dari rasa iri lalu ada kapitalisme dari orang-orang yang memegang kekuasaan merasa superior sehingga bisa melakukan tindakan semena-mena terhadap orang lain. Terakhir kondisi lingkungan yang toxic dapat mempengaruhi kekerasan. Dampak terhadap korban dapat mengalami sakit secara mental, fisiknya, kepercayaan diri yang menurun, trauma, depresi, phobia atau mimpi buruk, mudah curiga kepada orang lain.

FS : “Apa yang menjadi faktor atau penyebab dalam kekerasan?”

N.3.20 : “Mungkin awalnya dia cuman bercanda ya terus dia terbiasa padahal hal yang dia bercandain itu kekerasan gitu bentuknya dan korban yang mendapatkan hal tersebut itu merasa tertekan atau terancam sehingga si para pelaku itu melumrahkan hal tersebut karna merasa jadi terbiasa dan ngga ada yang menentang hal tersebut. Yang kedua bisa karna rasa iri terus ada kapitalisme orang-orang yang memegang kekuasaan mereka merasa superior sehingga bisa melakukan tindakan semena-mena terhadap orang lain atau ada riwayat konflik gitu sebelumnya terus kondisi lingkungan yang toxic juga dapat mempengaruhi kekerasan itu sih. Korbannya ini bisa sakit secara mentalnya, fisiknya, kepercayaan diri dia yang juga akan menurun terus ada trauma, depresi, phobia, atau mimpi buruk terus mungkin hal kecil tapi bisa berdampak besar dia mudah curiga terhadap orang lain.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Tindakan Difa apabila kekerasan terjadi di sekitar lingkungan sekolah, Difa akan memberikan pengertian atau arahan kepada murid dan seseorang yang mengalami kekerasan. Selanjutnya, mengambil bukti lalu melaporkan kepada pihak yang berkaitan misalnya guru atau wali kelas. Jika tidak dihiraukan bisa ke komite sekolah atau kepala sekolah. Terakhir, mencari informasi terkait bantuan hukum melaporkan ke pihak yang berwajib.

FS : “Bagaimana tindakan anda apabila kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies terjadi disekitar lingkungan anda?”

N.3.21 : “Mungkin yang pertama aku bisa memberikan pengertian atau arahan kepada siswa atau pun seseorang yang mengalami hal tersebut ee hal yang baik dan buruk serta akibatnya apa terus yang kedua mengambil segala bukti yang ada karna kan sekarang kalo ngga ada bukti ngga jadi ini ya ngga di urus gitu. Terus yang ketiga melaporkan hal tersebut kepada pihak-pihak yang berkaitan misalnya yang terdekat dulu ada guru, atau wali kelasnya terus ee kita kalau tidak digubris bisa ke komite atau kepala sekolah. Yang terakhir mungkin kita mencari informasi terlebih dahulu terkait bantuan hukum ketika pihak sekolah itu tidak ee mengubris hal tersebut atau laporkan ke pihak berwajib seperti kepolisian.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Pandangan Difa terhadap kekerasan yang terjadi sangat memprihatinkan sangat tidak patut untuk ditiru karena kejadian tersebut terjadi di area sekolah atau lingkungan pendidikan dimana tempat tersebut merupakan lingkungan yang seharusnya mengajarkan setiap anak untuk mengembangkan diri mempelajari hal baru atau bersosialisasi dengan cara yang baik dimana hal itu akan mempengaruhi murid dalam tingkah lakunya, pertumbuhan atau perkembangan murid.

FS : “Bagaimana pandangan anda terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah setelah menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.3.22 : “Pandangan aku terhadap kekerasan di Drama Korea Class of Lies itu dimana kekerasan yang terjadi pada

drama tersebut itu sangat memprihatinkan ya terus juga tidak patut lah untuk ditiru sebab kejadian tersebut itu terjadi di area sekolah atau lingkungan pendidikan. Dimana tempat tersebut itu merupakan lingkungan yang seharusnya itu mengajarkan setiap anak untuk mengembangkan diri mempelajari hal baru atau bersosialisasi dengan cara-cara yang baik dimana hal-hal itu nantinya dapat mempengaruhi peserta didik sendiri dalam tingkah lakunya, pertumbuhan atau perkembangan dari peserta didik atau siswa.”

(Wawancara dengan Difa 21 Oktober 2023).

Narasumber keempat, Titis tidak setuju dengan kekerasan yang terjadi. Menurut Titis kekerasan tersebut sudah sangat jahat karena dampaknya tidak hanya terkena kekerasan fisik tetapi psikis juga terkena. Bahkan Jung Su Ah mengalami kekerasan seksual yang berdampak pada mentalnya.

FS : “Bagaimana menurut anda kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies? Setuju atau tidak? Alasannya?”

N.4.10 : “Jelas engga sih karna itu kekerasan di dalamnya itu udah sangat sangat menurutku itu udah sangat sangat... jahat banget gitu karna seseorang itu ngga cuman kena kekerasan fisik tapi dia psikisnya juga kena bahkan si Jung Su Ah ini tuh dia bukan cuman kekerasan seksual bukan cuman kekerasan fisik tapi dia ada mentalnya tuh juga terluka.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Latar belakang dari kekerasan yang terjadi menurut Titis adalah soal gap sosial yang tinggi. Contohnya anak veritas yaitu Ki Hoon yang meluapkan emosinya kepada Joon Jae, Joon Jae meluapkan emosinya kepada Byeong Ho. Jadi, kekerasan terjadi karena adanya kekuasaan dan gap sosial yang tinggi.

FS : “Apa yang melatar belakangi terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.4.11 : “Latar belakang dari kekerasan ini tuh adalah mungkin salah satu yang paling besar tuh yang tadi aku bilang yang soal gap sosial yang terlalu tinggi jadi ketika contohnya adalah ketika si anak veritas yang dia tuh meluapkan emosinya tuh ke Joon Jae terus Joon Jae meluapkan emosinya ke Byeong Ho yang mana kayak

kekerasannya tuh kayak bertingkat bertingkat gitu jadi kayak kekerasannya tuh ngga putus gitu, kecuali sampe kekerasan di Byeong Ho terus ini dia ngga bisa ngapa ngapain gitu dia cuman bisa nerima nerima aja terus juga kayak karna hal itu tuh karna gap sosial ini juga mungkin anak-anak yang lain kayak ngerasa aku harus belajar tapi aku ngga mungkin mengalahkan dia yang pintar padahal si yang pintar ini tuh anak-anak veritas, padahal anak-anak veritas ini juga ngga semuanya pintar sesuatu yang kemana anak pintar itu atas dasar kemampuannya dia, mungkin dia kayak nyogok atau segala macem gitu kan kita gatau.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Menurut Titis kekerasan pasti tidak wajar, tidak ada kata ‘wajar’ dalam kekerasan. Titis menjelaskan kekerasan termasuk sesuatu yang negatif. Jadi, sesuatu yang negatif pasti tidak wajar apalagi di tahap sekolah menengah ke atas seharusnya murid belajar, mencari pengalaman yang banyak agar bisa bersosialisasi di masyarakat, di dunia kerja.

FS : “Apakah tindak kekerasan tersebut wajar dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Atas di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.4.12 : “Wajar ngga wajar namanya kekerasan pasti itu ngga wajar karna kekerasan tuh sesuatu yang negatif jadi sesuatu yang negatif dilakukan tuh pasti ngga wajar apalagi ditahap anak Sekolah Menengah Atas gitu kan yang harusnya mereka tuh ya disaat ini tuh mereka harusnya belajar cari pengalaman yang banyak biar bisa ada di tengah tengah masyarakat, di dunia kerja, tapi mereka malah melakukan kekerasan yang harusnya ngga mereka lakukan.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis tidak setuju pada scene pertama karena alasan yang pertama anak SMA tidak boleh membeli rokok apalagi mengonsumsi rokok karena masih dibawah umur. Kedua, Byeong Ho yang menjadi porter pelaku untuk membeli rokok menjadi terkena kekerasan psikis dan fisik. Byeong Ho direndahkan oleh pelaku dan mengambil barang secara paksa dan lain-lain.

FS : “Dalam Drama Korea Class of Lies, terdapat adegan dimana Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku pembullying untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengonsumsi rokok. Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?”

N.4.13 : “Jelas ngga sih yang pertama anak SMA tuh ngga boleh beli rokok apalagi konsumsi rokok gitu kan, itu sih yang pertama. Terus yang kedua disana tuh kayak si Byeong Ho ini kayak jadi pesuruh yang apa namanya, bukan cuman kekerasan psikis yang dia dapet karna dia jadi direndahkan sama anak-anak disana tapi juga ada kekerasan fisik yang aku liat karna disitu kayak si anak-anak yang ada disana tuh kayak melakukan apa si kayak merendahkan gitu merendahkan si Byeong Ho terus kayak mengambil secara paksa dan lain sebagainya.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Untuk scene kedua ini, Titis juga tidak setuju karena menurutnya seperti yang sebelumnya Titis jelaskan ada gap sosial yang membuat pelaku mentransfer emosinya kepada pihak yang lemah dan pihak yang lemah tersebut tidak bisa melakukan apa-apa. Padahal menurutnya, korban bisa menolak dan bisa melaporkan. Joon Jae melakukan kekerasan fisik untuk meluapkan emosi tetapi sebagai korban seperti merasa rendah diri dan tidak memiliki harga diri.

FS : “Dalam Drama Korea tersebut juga terdapat scene Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Gi Hoon yang punya kekuasaan di sekolah elit tersebut. Bagaimana tanggapan anda?”

N.4.14 : “Scene ini jelas tidak setuju karna eemm di scene ini tuh kayak yang tadi aku bilang tentang gap level sosial itu yang dari atas dia mentrasfer emosi ke yang bawahnya mentransfer ke yang bawahnya lagi. Nah, yang paling bawah ini kayak yaudah dia ngga bisa ngapa ngapain dia cuman bisa nerima aja. Padahal itu sesuatu yang sebenarnya dia bisa menolak, dia bisa bilang tidak, dia bisa ngelaporin kalo itu tuh ngga bener. Itu kekerasan fisik dan kekerasan psikis karena ketika kita melakukan kekerasan fisik ke seseorang mungkin apa mungkin yang ee... yang melakukan kekerasan fisik ini dia kayak cuman meluapkan emosinya aja tapi yang sebagai korban dia kayak mungkin dia akan merasa kayak rendah diri dia merasa kayak tidak memiliki harga diri gitu.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis menolak atau tidak setuju dengan adegan tersebut karena kekerasan yang terjadi masih berada di lingkungan sekolah. Seharusnya guru atau staf karyawan sekolah melihat ini bisa mewaspadaai dan melerai untuk

menolong korban.

FS : “Bagaimana tanggapan anda tentang Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan makanan kepada Byung Ho. Setelah mereka meninggalkan Byung Ho, Byung Ho pergi ke toilet dengan sangat frustrasi dan tertekan.”

N.4.15 : “Jelas ngga setuju sih karna ini tuh kayak kita nih masih di lingkungan sekolah kan harusnya guru tuh staf karyawan sekolah tuh ngelihat hal ini gitu dan bisa mewaspadai bisa melerai bisa menolong si Byeong Ho untuk menghadapi tiga anak tadi.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis tidak setuju dengan scene yang dijelaskan karena ketika kekerasan itu terjadi lingkungan sekitar ikut berdampak. Sebagai contoh Jung Su Ah merupakan korban dari Lee Tae Seok dan yang terkena dampaknya orang-orang di sekitar seperti Ki Hoon. Ki Hoon menjadi salah paham kepada Su Ah karena sebelumnya melihat Su Ah dengan Tae Seok di tempat yang tidak seharusnya. Hal itu membuat Ki Hoon melakukan kekerasan seksual kepada Su Ah. Untuk Han Su ia menolong tidak dengan cara kekerasan seharusnya menolong dengan cara yang baik seperti menanyakan apa yang sebenarnya terjadi kenapa melakukan hal tersebut kepada Su Ah.

FS : “Pada episode sembilan terdapat adegan Ki Hoon ingin memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Tetapi aksi tersebut diketahui Han Su, akhirnya digagalkan olehnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai tindakan tersebut?”

N.4.16 : “Jelas ngga setuju karena seperti yang aku bilang tadi tentang ketika kekerasan itu dari tersangka korban tapi ngga cuman tersangka dan korban lingkungan sekitar juga berdampak si Jung Su Ah ini kan korban dari Tae Seok dan yang kena dampaknya ya orang orang disekitarnya kayak Ki Hoon, Ki Hoon tuh kayak melihat kalo si Su Ah tuh kamu bisa sama bapak kepala sekolah tapi kenapa ngga mau sama aku jadi kamu harus mau sama aku, kamu mau sama dia kamu juga harus mau sama aku gitu kayak terus si Han Su, Han Su juga melihat itu mungkin dia langsung melerai tapi caranya dengan kekerasan fisik juga salah gitu harusnya ya dia

mungkin meleraikan secara baik kayak memisahkan mereka berdua gitu terus menanyakan apa alasan dibalik kenapa dia melakukan itu kepada Su Ah ngga langsung main hantam sana sini gitu.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis jelas tidak setuju dengan scene ini karena sebenarnya sudah ada negosiasi dari Su Ah dan Tae Seok tetapi bukan negosiasi yang menguntungkan kedua belah pihak. Tae Seok justru mengeksploitasi Su Ah secara seksual walaupun sudah ada persetujuan dari Su Ah.

FS : “Terdapat scene dimana Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah memberitahu bahwa hari ini ‘dia’ menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada ‘dia’. Namun, Su Ah menolak karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?”

N.4.17 : “Scene ini jelas ngga setuju sih ini kan scene sebenarnya udah ada negosiasi diawal dari Su Ah dan Tae Seok tapi negosiasi disini tuh yang aku rasa tuh bukan negosiasi yang menguntungkan kedua belah pihak jadi Su Ah itu kan bisa kayak gitu karna emang dia di tanya emang kamu maunya apa sih sama si Tae Seok ketika Jung Su Ah cuman bilang dia mau belajar supaya dia mau sukses dan lain sebagainya si Tae Seok ini malah eemm mengeksploitasi dia secara seksual contohnya juga kayak jual beli anak gitu terus si Jung Su Ah ini sebenarnya menerima sih apa yang dinegosiasikan diawal tapi yang dia terima tuh ngga sebanding dengan apa yang dia keluarkan dia lakukan untuk si Tae Seok gitu jadi kayak Tae Seok tuh benar benar kayak menggali eksploitasi terus si Jung Su Ah ini gitu.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Menurut Titis drama korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khlayak yang menontonnya. Mungkin khlayak menerima hal tersebut dengan cara yang berbeda dengan sutradara berikan. Cara menyaring tontonan, pendapat khlayak, spekulasi atau kesimpulan khlayak berikan tidak bisa di sama ratakan berdasarkan pandangan khlayak sendiri.

FS : “Apakah setiap Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya?”

N.4.18 : “Kalo mempengaruhi jelas mempengaruhi sih apalagi adegan negatif kita ngga pernah tau apa yang audiens dapet dari apa yang mereka tonton gitu kan mungkin maksud sutradaranya tuh lain tapi si audiens ini menerimanya tuh bukan apa yang sutradara mau tapi menerima apa yang lain dari yang sutradara ini mau. Terus cara menyaring tontonan dari audiens juga berbeda-beda mereka ngga bisa menyamaratakan membuat sama rata semua pengetahuan yang audiens punya. Terus juga kita ngga bisa menyamaratakan pendapat yang audiens berikan karena audiens pasti membuat spekulasi atau kesimpulan yang berdasarkan apa yang berdasarkan pandangan dia sendiri bukan berdasarkan pandangan sutradara.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Titis tidak memiliki pengalaman tentang kekerasan.

FS : “Apakah anda, teman, atau saudara memiliki pengalaman pribadi tentang kekerasan terutama bullying?”

N.4.19 : “Kekerasan sampai saat ini ngga ada sih.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Menurut Titis faktor dari kekerasan ada dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti yang dilakukan oleh Joon Jae yang tertekan oleh anak veritas dan melampiaskannya kepada Byeong Ho. Faktor internal seperti Beom Jin yang tertekan oleh ayahnya dan melakukan kekerasan untuk menjaga reputasinya agar selalu terlihat sebagai anak yang baik.

FS : “Apa yang menjadi faktor atau penyebab dalam kekerasan?”

N.4.20 : “Faktor penyebab mungkin kalo dari aku menyimpulkan kalo ada dua faktor dari eksternal atau internal diri. Dari eksternal mungkin kayak yang dilakukan sama Joon Jae, Joon Jae dia kan kayak tertekan sama si anak dari veritas itu terus dia jadi melakukan kekerasan ke Byeong Ho, sedangkan kalo internal itu mungkin bisa kayak Beom Jin, Beom Jin itu kan dia dia selalu memperhitungkan apapun didalam dirinya sendiri gitu kan dia tertekan oleh ayahnya yang melakukan perbuatan jahat dia tertekan oleh reputasi dia harus selalu baik di sekolah terus dia juga

tertekan sama lingkungan keadaan di lingkungannya yang memaksa dia harus berfikir kalo dia mampu mengontrol semua hal.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Tindakan yang Titis lakukan apabila terjadi kekerasan di lingkungan sekitar adalah melerai, menanyakan alasan dibalik mereka melakukan hal itu, lalu menghubungi pihak yang berkaitan tidak hanya polisi, guru atau mungkin saudara atau orang tuanya.

FS : “Bagaimana tindakan anda apabila kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies terjadi disekitar lingkungan anda?”

N.4.21 : “Mungkin yang pertama kali aku lakukan adalah melerai dulu terus nanya alesan dibalik mereka melakukan itu apa gitu apakah berdasar apakah tidak gitu kan terus baru menghubungi pihak yang berkaitan, mungkin pihak yang berkaitan ini ngga cuman polisi atau guru gitu mungkin bisa aja sodaranya atau orang tuanya.”

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Pandangan Titis terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah adalah sangat penting untuk tindakan tegas sekolah khususnya guru harus bisa mengarahkan murid sebelum kekerasan itu benar-benar terjadi bisa mencegah terlebih dahulu.

FS : “Bagaimana pandangan anda terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah setelah menonton Drama Korea Class of Lies?

N.4.22 : “Menurut aku itu sangat penting apa tindakan tegas sekolah gitu khususnya guru untuk bisa menangani siswa dan wali murid gitu biar punya pengertian yang sama terhadap kejadian yang udah terjadi gitu jadi kita juga harus bisa sebagai guru dan sekolah harus bisa mengarahkan siswa jadi sebelum mengarahkan siswa sebelum kekerasan itu benar benar terjadi. Jadi kayak sebelum kekerasan itu terjadi kita bisa mencegah itu dulu.

(Wawancara dengan Titis 21 Oktober 2023).

Narasumber kelima, Enjel menjelaskan tidak setuju dengan kekerasan yang ada di dalam Drama Korea Class of Lies dimana tindak kekerasan tidak hanya satu yang terjadi tetapi banyak dan kekerasan bukan

suatu hal yang wajar untuk dilakukan apalagi dilakukan oleh anak SMA.

FS : “Bagaimana menurut anda kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies? Setuju atau tidak? Alasannya?”

N.5.10 : “Engga yang namanya tindak kekerasan ya kekerasan gitu, aku secara pribadi sangat sangat tidak setuju dengan adanya tindak kekerasan apalagi tindakan kekerasan dalam drama ini yang dimana tindakan kekerasannya itu ngga cuman satu lagi gitu, tapi udah banyak tindakan kekerasan gitu ya itu bukan hal sesuatu hal yang wajar untuk dilakukan apalagi sama siswa SMA gitu itu aja sih menurut aku gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Latar belakang terjadinya kekerasan menurut Enjel adalah adanya persaingan antara siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi sehingga terjadi persaingan. Kedua, terdapat hirarki sosial terhadap murid yang lemah adanya pelecehan dan intimidasi. Ketiga, masalah keluarga dan trauma masa lalu disebabkan oleh ketidakadilan. Terakhir, korupsi yang dilakukan oleh beberapa pihak.

FS : “Apa yang melatar belakangi terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.5.11 : “Yang melatar belakangi terjadinya kekerasan itu yang pertama adanya persaingan sengit diantara siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi sehingga terjadi persaingan yang bersifat negatif. Terus yang kedua terdapat hirarki sosial antara siswa sehingga terjadi pelecehan dan intimidasi terhadap siswa yang lebih rendah. Terus ada juga masalah keluarga ada trauma masa lalu dan juga masalah emosional terus ada juga di hal ini juga disebabkan oleh ketidakadilan dan juga korupsi yang dilakukan oleh beberapa pihak didalam sekolah.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Tindak kekerasan menurut Enjel tidak wajar dilakukan walaupun yang melakukan anak SMA apalagi anak sekolah yang sedang di didik.

FS : “Apakah tindak kekerasan tersebut wajar dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Atas di dalam Drama Korea Class of Lies?”

N.5.12 : “Tidak karna itu adalah bentuk kekerasan yang

sangat tidak dapat di toleransi kekerasan yang dilakukannya itu tidak hanya mencakup kekerasan fisik namun juga psikis terus yang namanya kekerasan bukan hanya... tidak ada batasan wajar gitu jadi kalo udah dewasa wajar melakukan kekerasan itu tidak, apalagi ini kan konteksnya SMA dia adalah mahasiswa eh siswa yang sedang dididik gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Scene pertama, Enjel tidak setuju bahwa pelaku sebenarnya tahu di negaranya tidak boleh membeli rokok dan juga minuman keras. Maka dari itu, pelaku menyuruh korban untuk membeli rokok dengan cara memaksa korban yang bekerja part time di minimarket. Jika ada hukum yang berlaku maka yang terkena dampaknya adalah si korban yaitu Byeong Ho.

FS : “Dalam Drama Korea Class of Lies, terdapat adegan dimana Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku pembullying untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengonsumsi rokok. Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?

N.5.13 : “Aku sangat sangat tidak setuju gitu dari sini kita dapat melihat bahwa si pembully sebenarnya tahu gitu kalo siswa di Korea tidak dapat membeli rokok dan juga minuman keras makanya dia menyuruh dan bukan hanya menyuruh tapi juga memaksa dengan kekerasan si Ahn Byeong Ho itu agar yang kena jika suatu saat ada hukum yang berlaku itu yang kena bukan dia, tapi tetapi si Ahn Byeong Ho gitu jadi sebenarnya dari sini kita dapat melihat dia itu sebenarnya tahu bahwa tindakan itu tidak bisa dilakukan gitu karna itu tidak dapat dilakukan di Korea Selatan tapi justru dia menyuruh orang lain agar yang kena hukum bukan dia gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Scene kedua, Enjel tidak setuju dengan adegan yang dijelaskan karena adegan tersebut mencerminkan pelaku pembullying dapat menggunakan kekerasan fisik atau intimidasi untuk mempertahankan kendali atas situasi. Jadi, pelaku menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya.

FS : “Dalam Drama Korea tersebut juga terdapat scene Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Gi Hoon yang punya

kekuasaan di sekolah elit tersebut. Bagaimana tanggapan anda?”

N.5.14 : “Aku juga ngga setuju dengan scene ini karna adegan ini mencerminkan bagaimana pelaku bullying itu dapat menggunakan kekuasaan fisik atau intimidasi untuk mempertahankan kendali atas situasi dan menghukum orang yang melanggar aturan yang mereka tetapkan gitu. Jadi, dia menghalalkan segala cara gitu agar apa yang dituju gitu bisa tercapai gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Scene ketiga, Enjel juga tidak setuju karena tindak bullying atau kekerasan itu bisa berdampak ke mental korban. Kita dapat melihat Byeong Ho sebagai korban sangat frustrasi dan tertekan karena mengalami perundungan berkali-kali sehingga tindakan kekerasan tersebut sangat tidak etis dan berpotensi merusak kesejahteraan mental Byeong Ho.

FS : “Bagaimana tanggapan anda tentang Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan makanan kepada Byung Ho. Setelah mereka meninggalkan Byung Ho, Byung Ho pergi ke toilet dengan sangat frustrasi dan tertekan.

N.5.15 : “Iya aku juga ngga setuju, dari sini kita dapat melihat kalau tindakan bullying itu bisa merusak sampai ke mental seseorang gitu makanya kita dapat melihat kalau si Byeong Ho ini sampai frustrasi dan tertekan gitu kan karna dia juga mengalami perundungan ngga cuman sekali tetapi berulang kali gitu sehingga tindakan ini sangat sangat tidak etis dan juga berpotensi merusak kesejahteraan emosional dan mental korban.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Scene keempat, Enjel setuju dengan tindakan Han Su karena Han Su tidak membiarkan Ki Hoon memperkosa Su Ah merupakan tindakan yang positif dan juga bermoral mencerminkan perlawanan terhadap tindakan yang salah.

FS : “Pada episode sembilan terdapat adegan Ki Hoon ingin memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Tetapi aksi tersebut diketahui Han Su, akhirnya digagalkan olehnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai tindakan tersebut?”

N.5.16 : “Iya aku disini sangat setuju sama tindakannya si Han Su karna dia tidak membiarkan Ki Hoon itu memperkosa Su Ah karna dia udah tahu gitu apa yang akan dilakukan Ki Hoon terhadap Su Ah dalam konteks ini kita dapat melihat bahwa tindakan Han Su itu untuk menggantikan Ki Hoon dan untuk menghentikan melakukan pelecehan seksual terhadap Su Ah adalah tindakan yang positif dan juga bermoral ini mencerminkan perlawanan terhadap tindakan yang salah dan tidak etis terus tindakan Han Su ini juga adalah tindakan yang mendukung nilai nilai moral dan menciptakan keberanian dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain gitu dia tidak membiarkan Su Ah itu mengalami seksual karna dia sebelumnya sudah tahu gitu berarti dia memiliki hati yang mau agar kekerasan seksual itu tidak terjadi.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Scene kelima, Enjel juga tidak setuju dengan kepala sekolah yang selalu mengambil kesempatan dalam kesempatan. Menurut Enjel scene tersebut menggambarkan tekanan atau pemaksaan dari pihak yang memiliki kekuasaan terhadap seseorang yang lebih lemah. Secara tidak etis Tae Seok memaksa Su Ah untuk tunduk terhadap permintaannya. Tae Seok juga berbohong tentang masa depan Su Ah yang ternyata ada maksud lain.

FS : “Terdapat scene dimana Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah memberitahu bahwa hari ini ‘dia’ menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada ‘dia’. Namun, Su Ah menolak karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?

N.5.17 : “Aku ngga setuju juga karna kita tahu kalo kepala sekolah ini selalu mengambil kesempatan dalam kesempatan gitu, dia juga korupsi gitu kan dan menurut aku adegan ini menggambarkan tekanan atau pemaksaan dari pihak yang memiliki kekuasaan terhadap seseorang yang lebih lemah atau lebih rentan itu dapat kita lihat dalam adegan Tae Seok secara tidak etis memaksa Su Ah untuk tunduk terhadap permintaannya tanpa memberikan penjelasan yang memadai ngga cuman itu dia juga berbohong karna kalo itu untuk masa depannya tapi sebenarnya itu adalah ada usut dibalik itu seperti itu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Menurut Enjel drama korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya. Negatifnya dapat melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam drama korea tersebut. Enjel menjelaskan seperti teman-teman di sekitarnya kadang mengatakan kata-kata menggunakan Bahasa Korea yang kurang baik. Jika dari sisi positifnya membuka mindset kita untuk melihat apa yang harus dilakukan dan bagaimana menanggapi adegan negatif dalam drama korea.

FS : “Apakah setiap Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya?”

N.5.18 : “Iya dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya, menurut aku ada dua kemungkinan. Ada kemungkinan positif ada kemungkinan negatif. Kalau kemungkinan negatifnya itu bisa jadi yang menonton itu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam Drama Korea gitu. Jujur kalo aku pribadi kalo melihat teman-teman di sekitar sini kadang udah kena gitu virus-virus apa kata-kata kotor menggunakan Bahasa Korea itu kan negatif gitu loh. Terus kalo untuk positifnya sendiri menurutku banyak adegan negatif ini yang justru malah membuka mindset kita gitu loh kalau apa sih tindakan yang harus kita lakukan, gimana kita menanggapi tindakan-tindakan negatif yang terjadi dalam drama korea itu jika suatu saat nanti terjadi di lingkungan kita gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Enjel menjelaskan bahwa pernah mengalami pengalaman pribadi tentang kekerasan. Waktu SD Enjel pernah mengalami kekerasan secara psikis. Sebelumnya, Enjel tidak tahu standar kecantikan seseorang dilihat darimana. Enjel yang mempunyai rambut keriting dibully dengan menerima ejekan-ejekan dari teman-temannya seolah-olah tidak menghargai seseorang yang mempunyai rambut keriting. Enjel menjadi insecure atau tidak percaya diri tetapi di sisi lain Enjel mempunyai support system yang memberikan kekuatan kalau standar kecantikan tidak harus berambut keriting. Jadi, Enjel sendiri sudah pernah mengalami tindak kekerasan berupa kekerasan psikis.

FS : “Apakah anda, teman, atau saudara memiliki pengalaman pribadi tentang kekerasan terutama bullying?”

N.5.19 : “Iya aku pernah dan itu aku sendiri. Jadi ini termasuk kekerasan psikis gitu jadi dulu waktu SD aku ngga

tau ya standar kecantikan orang-orang itu gimana aku kan punya aku kan rambutnya keriting gitu nah mungkin di daerah aku standar kecantikannya itu yang harus rambutnya lurus gitu aku sering banget dapat apa kayak ejekan-ejekan dulu eh rambut keriting rambut keriting gitu seolah-olah ngga menghargai orang yang memiliki rambut keriting gitu. Jadi, aku sendiri udah pernah mengalami tindakan kekerasan berupa kekerasan psikis gitu. Jujur dulu aku insecure banget sampe aku kayak apa ya ngga mensyukuri dengan aku memiliki rambut keriting gitu terus tapi kayak lama kelamaan aku malah menganggap itu kayak yaudah si mungkin mereka apa memiliki cara pandang yang berbeda tapi Puji Tuhan-Nya ada aja support system gitu yang memberikan kekuatan gitu kalo standar kecantikan itu bukan rambut lurus gitu rambut keriting juga bisa cantik gitu. Kalo untuk sekarang udah lebih ke bodoamat.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Menurut Enjel yang menjadi penyebab atau faktor terjadinya kekerasan adalah ada kesalahpahaman seperti cerita Enjel sebelumnya membuat kesalahpahaman cara pandang yang berbeda. Jadi, orang berlagak seenaknya kepada orang lain dengan cara membully. Kedua, ada penyalahgunaan kekuasaan sehingga bisa menindas yang lemah.

FS : “Apa yang menjadi faktor atau penyebab dalam kekerasan?”

N.5.20 : “Menurut aku itu ada kesalahpahaman kayak ceritaku tadi jadi ya menurut mereka standar kecantikan itu harus rambut lurus sedangkan aku rambut keriting itu kan kesalahpahaman cara pandang yang berbeda gitu, jadi terjadi kasus-kasus pembullyingan ketika apa yang anggap itu tidak sesuai dengan kita ya kita menganggap itu tidak etis gitu makanya kita membully itu salah satunya. Yang kedua itu menyalahgunakan kekuasaan gitu banyak sekali kita ketahui sekarang banyak tindakan tindakan kekerasan itu ya karna dirinya berkuasa sehingga yang dibawahnya itu direndahkan gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Hal pertama yang dilakukan Enjel apabila terjadi kekerasan di sekitar lingkungan, melapor kepada pihak yang berwenang. Kedua, kita dapat membantu korban dan memberikan dukungan.

FS : “Bagaimana tindakan anda apabila kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies terjadi disekitar lingkungan anda?”

N.5.21 : “Kalo aku pribadi hal pertama yang harus dilakukan ya melaporkan kepada pihak yang berwenang gitu kalo kita sudah tau ada tindakan bullying ada tindakan kekerasan di sekitar kita dengan cepat memberitahukan kepada pihak yang berwenang sehingga segera di tindak lanjuti gitu sehingga kekerasan itu tidak berkelanjutan gitu terus menurut aku yang kedua itu kita dapat membantu korban dan juga memberikan dukungan bukan malah ikut merundung tetapi kita membantu gitu apa sih yang menjadi jalan keluarnya agar tindakan kekerasan ataupun bullying ini tidak berlanjut lagi gitu.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

Pandangan Enjel terhadap kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies semakin sensitif dan juga empati terhadap isu-isu kekerasan. Enjel melihat beberapa berita seperti di Tik Tok ada banyak kekerasan-kekerasan yang terjadi di sekolah. Tidak hanya kekerasan fisik yang terjadi namun juga kekerasan psikis dan kekerasan seksual yang terjadi di sekolah seperti catcalling atau kekerasan secara non verbal menganggap hal itu wajar. Padahal tindakan tersebut merupakan tindakan kekerasan.

FS : “Bagaimana pandangan anda terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah setelah menonton Drama Korea Class of Lies?”

N.5.22 : “Aku makin sensitif dan juga empati sih kayak terhadap isu-isu bullying, kekerasan fisik, dan juga pelecehan di sekolah. Kalo kita apa... kita lihat beberapa berita sekarang di Tik Tok juga ada kan kayak kekerasan kekerasan gitu yang terjadi di sekolah dan pihak-pihak sekolah bahkan tidak mau bertanggung jawab. Aku kayak melihat itu semakin... semakin miris gitu loh ternyata banyak yah tindak kekerasan yang di sekolah itu tidak kita sadari gitu mungkin ngga yang selalu bersifat fisik tetapi juga kayak pembullying-pembullying gitu kayak ngejek-ngejek tapi kita ngga tau loh hati yang diejek ini gimana gitu, apakah dia sangat sakit hati terhadap itu dan menyimpan kepahitan atau engga. Terus aku yang paling aku soroti itu adalah di kekerasan yang bagian pelecehan kadang kita melihat kadang cowo gitu ya melihat cewe cantik itu dia bersiul sebenarnya itu adalah pelecehan secara non verbal gitu ngedip-ngedipin mata gitu. Itu seringkali terjadi di sekolah dan itu dianggap wajar gitu loh oleh guru-guru dan menganggap itu adalah proses

mereka yauda si itu lagi masa-masa bertumbuh masa-masa pengenalan gitu padahal itu adalah tindakan kekerasan dibagian pelecehan.”

(Wawancara dengan Enjel 22 Oktober 2023).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persepsi Narasumber tentang Drama Korea Class of Lies

Bab ini membahas tentang bagaimana persepsi kelima narasumber tentang Drama Korea Class of Lies dan bagaimana persepsi narasumber tentang kekerasan dalam Drama Korea Class of Lies.

teori kekerasan yang sudah dijelaskan, kelima narasumber setuju bahwa Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan seperti:

Scene pertama, kelima narasumber menyatakan tidak setuju kepada pelaku pembullying untuk menyuruh Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan atau anak dibawah umur tidak boleh membeli dan mengkonsumsi rokok. Hal tersebut melukai fisik dan psikis Ahn Byeong Ho karena adanya pengancaman dan tekanan psikis.

Scene kedua, kelima narasumber menyatakan tidak setuju kepada Joon Jae yang melampiaskan kekesalannya kepada Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah untuk pertarungan. Seharusnya Joon Jae menyelesaikan masalah tidak menggunakan kekerasan. Narasumber merasa prihatin atas kekerasan fisik yang terjadi dimana faktor kekerasan yang terjadi karena kekuasaan. Seharusnya anak-anak dalam masa peralihan menuju dewasa, mereka sedang mengalami pertumbuhan, mengenal hal-hal baru dan merasakan pengalaman hidup yang nantinya akan menjadi pengalaman yang baik.

Scene ketiga, kelima narasumber menyatakan tidak setuju kepada Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang membully Byung Ho saat sedang makan karena perilaku tersebut pertama bermain-main dengan makanan, kedua walaupun Byung Ho penerima bantuan ia tidak pantas diperlakukan seperti itu karena dampaknya pada psikis Byung Ho. Apa yang akan terjadi kedepannya bisa membuat Byeong Ho mengalami gangguan kecemasan atau tekanan batin.

Scene keempat, kelima narasumber menyatakan tidak setuju kepada Ki Hoon yang melakukan kekerasan seksual yaitu tindakan pemerkosaan atau pelecehan kepada Su Ah memaksa korban menjadi tidak nyaman bahkan takut ataupun trauma seperti depresi, dan mimpi buruk sedangkan, tindakan Han Su narasumber setuju dengan apa yang dilakukan Han Su untuk menggagalkan

tindakan pemerkosaan.

Scene kelima, kelima narasumber menyatakan tidak setuju kepada Tae Seok atau kepala sekolah dalam mengeksploitasi Su Ah. Tindakan tersebut tidak patut dimana seorang murid dan kepala sekolah ini berada di dalam tempat yang tidak seharusnya untuk anak SMA masuk. Scene tersebut mengandung kekerasan sosial, jadi walaupun Su Ah terpaksa karena keadaan seharusnya lebih tahu batas bahwa hal ini akan membahayakan diri Su Ah.

B. Persepsi Narasumber tentang Kekerasan dalam Drama Korea Class of Lies

Persepsi, menurut Robbins (Septadinusastra, 2021), adalah proses yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengatur dan menafsirkan pandangan mereka agar memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi narasumber menyatakan bahwa kekerasan yang terjadi di Drama Korea Class of Lies terjadi karena kelas sosial antara siswa yang memiliki kekuasaan dan tidak memiliki kekuasaan. Kekerasan juga terjadi karena adanya faktor dari lingkungan dan faktor orang tua.

Data kekerasan di negara Korea Selatan yaitu siswa sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas yang mengaku mengalami kekerasan di sekolah meningkat ke angka tertinggi dalam 10 tahun terakhir dalam survei tahunan terbaru, menurut Kementerian Pendidikan. Angka tersebut mencapai 1,9% dalam survei yang dilakukan pada 10 April hingga 10 Mei oleh kementerian dan 16 dinas pendidikan daerah di seluruh negeri. Data tersebut meningkat sebesar 0,2 poin persentase dari tahun sebelumnya dan mencapai tingkat tertinggi dalam 10 tahun sejak angka 2,2% yang tercatat pada tahun 2013. Lebih dari 3 juta siswa sekolah dasar, menengah pertama dan atas berpartisipasi dalam survei online tentang kekerasan di sekolah antara semester kedua tahun lalu. Semester kedua di Korea biasanya dimulai pada bulan Agustus atau September.

Jumlah korban kekerasan di sekolah mencapai titik terendah dalam 10 tahun terakhir, yakni sebesar 0,9% pada tahun 2020 ketika puncak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan jumlah kelas tatap muka. Namun, angka tersebut terus meningkat selama tiga tahun berturut-turut, menurut Kementerian Pendidikan.

Dalam survei terakhir, tingkat korban kekerasan di sekolah berasal dari sekolah dasar sebesar 3,9%, diikuti oleh sekolah menengah pertama sebesar 1,3%, dan sekolah menengah atas sebesar 0,4%. Berdasarkan jenis kekerasan, pengalaman kekerasan verbal merupakan yang paling banyak terjadi yaitu sebesar 37,1%, diikuti oleh kekerasan fisik sebesar 17,3%, dan perundungan (bullying) sebesar 15,1%. Khususnya, kekerasan fisik meningkat sebesar 2,7 poin persentase dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, pengalaman cyberbullying, yang secara konsisten meningkat pada tahun-tahun sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 2,7 poin persentase pada periode yang sama (TheKoreaTimes, 2023).

Isu-isu sosial yang ada di negara Korea Selatan direalisasikan ke dalam drama Korea. Drama Korea sudah menyebar di berbagai negara salah satunya negara Indonesia. Drama yang banyak diminati anak muda ini, menghadirkan drama yang berkualitas tidak hanya hiburan semata tetapi juga menghadirkan berbagai aspek budaya Korea, mulai dari tradisi, bahasa, makanan, hingga nilai-nilai sosial yang melekat dalam masyarakat Korea. Salah satunya adalah Drama Korea *Class of Lies* yang menceritakan tentang siswa-siswa di SMA Cheon Myeong yang ternyata di dalam sekolah tersebut terjadi pembullying, pembunuhan, eksploitasi, dan pemalakan.

Narasumber pertama, Dheby menyatakan ketidaksetujuan terhadap pelaku kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea *Class of Lies*. Hal ini karena Dheby mempunyai pengalaman terhadap kekerasan sebagai pelaku dan korban kekerasan. Dheby mengatakan bahwa karena ia mempunyai pengalaman tersebut Dheby lebih memilih mendukung korban kekerasan dan melapor kepada pihak yang berwenang atau berwajib. Lalu bisa memilih lingkungan pertemanan yang baik untuk diri sendiri dan bisa mengendalikan diri sendiri agar tidak melakukan kekerasan apapun. Melihat hal tersebut pernyataan narasumber tentang kekerasan termasuk faktor fungsional karena berdasarkan pengalaman narasumber sendiri.

Narasumber kedua, Indah menyatakan hal yang sama mengenai ketidaksetujuan terhadap kekerasan. Indah mengatakan kekerasan tidak menyelesaikan masalah, jika ada masalah sebaiknya dibicarakan secara baik-baik. Selain itu, Indah berpendapat bahwa kekerasan menjadi masalah yang serius yang memerlukan tindakan seperti kekerasan di sekolah dapat merusak pendidikan, kesejahteraan mental, dan perkembangan sosial anak. Pernyataan narasumber tentang kekerasan

yang sudah dijelaskan termasuk faktor sosiopsikologis karena atas dasar kemauan narasumber terhadap kekerasan.

Narasumber ketiga, Difa mengutarakan persepsi yang sama mengenai ketidaksetujuan terhadap kekerasan. Menurut Difa suatu kekerasan dapat menyebabkan seseorang itu merasa tertekan, terancam, dan merugikan orang apalagi mereka juga masih remaja bukan saatnya mereka untuk melakukan hal tersebut. Dimana sekolah merupakan lingkungan yang seharusnya itu mengajarkan setiap anak untuk mengembangkan diri mempelajari hal baru atau bersosialisasi dengan cara-cara yang baik dimana hal-hal itu nantinya dapat mempengaruhi peserta didik sendiri dalam tingkah lakunya, pertumbuhan atau perkembangan dari peserta didik atau siswa. Pernyataan Difa termasuk ke dalam faktor sosiopsikologis karena atas dasar sikap, kebiasaan, dan kemauan narasumber.

Narasumber keempat, Titis menyampaikan hal yang sama mengenai ketidaksetujuan tentang kekerasan. Menurut Titis, tindak kekerasan pasti tidak baik karena kekerasan adalah sesuatu yang negatif dan melukai orang lain baik itu lukanya kecil atau besar kelihatan atau tidak. Jadi, sesuatu yang negatif dilakukan pasti tidak baik apalagi ditahap anak Sekolah Menengah Atas yang seharusnya mereka disaat ini belajar cari pengalaman yang banyak agar bisa ada di tengah-tengah masyarakat, di dunia kerja, tapi mereka malah melakukan kekerasan yang harusnya tidak mereka lakukan.. Dengan pernyataan yang narasumber keempat sampaikan termasuk ke dalam faktor sosiopsikologis karena dari kebiasaan atau kemauan pribadi.

Narasumber kelima, Enjel menyatakan hal serupa tentang ketidaksetujuan terhadap kekerasan. Secara umum, kekerasan adalah dosa dan narasumber sendiri pernah mengalami kekerasan yang bersifat bullying. Kekerasan yang dialami narasumber menyebabkan tidak percaya diri. Kekerasan tersebut bisa merusak mental seseorang meskipun pelaku hanya menganggap hanya sebuah bercandaan. Persepsi yang narasumber jelaskan termasuk ke dalam faktor fungsional karena dari pengalaman pribadi narasumber.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi narasumber menjelaskan kekerasan yang ada didalam Drama Korea Class of Lies dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi persepsi (Rakhmat, 2019:64), yakni:

1. Faktor Perhatian (Attention) yaitu terjadi ketika kita fokus pada salah satu alat indra kita dan menyampingkan masukan melalui alat indra lainnya. Stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran saat stimulus lainnya melemah.
2. Faktor Internal yaitu faktor biologis (kebutuhan atas dasar manusia) dan Faktor Sosiopsikologis adalah faktor yang mempengaruhi sikap, kemauan, dan kebiasaan atas pendapat dari narasumber yang menyatakan bahwa ada cara lain untuk tidak melakukan kekerasan. Walaupun yang melakukan kekerasan adalah siswa Sekolah Menengah ke Atas kekerasan tidak bisa dibenarkan atau dinormalisasikan. Seseorang melakukan kekerasan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disekitarnya seperti faktor keluarga, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan.
3. Faktor Fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Diantara kelima narasumber terdapat dua narasumber yang termasuk ke dalam faktor fungsional yaitu narasumber pertama dan kelima. Narasumber pertama, pernah menjadi pelaku dan korban sehingga narasumber menyadari bahwa kekerasan yang ia lakukan hanya untuk bersenang-senang dan balas dendam. Sedangkan, narasumber kelima pernah menjadi korban kekerasan secara psikis sehingga narasumber mengalami trauma.

Penjelasan diatas berkaitan dengan kekerasan-kekerasan yang dijelaskan narasumber. Suharto (1997) dalam (Putri, 2018) mengelompokkan kekerasan menjadi empat yaitu:

1. Kekerasan Fisik (*Physical abuse*)

Kekerasan fisik meliputi pertama, memukul pada episode kedua saat Joon Jae melampiaskan amarahnya kepada Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah untuk pertarungan. Byeong Ho dipukul pada bagian perut oleh Joon Jae. Kedua, berkelahi pada episode ketiga

Byeong Ho disuruh oleh Joon Jae bertarung dengan temannya untuk menghasilkan uang lewat live streaming dan ditonton oleh teman-temannya yang lain. Ketiga, Beom Jin yang membunuh Han Tae Ra dan Su Ah.

2. Kekerasan Psikis (*emotional abuse*)

Kekerasan psikis meliputi pertama, pada episode ketiga Joon Jae mengancam Byeong Ho apabila memberitahu perbuatan Joon Jae, Joon Jae akan melakukan apapun untuk melampiaskan amarahnya kepada Byeong Ho. Kedua, merendahkan pada episode keempat sewaktu Ki Moo Hyeok sebagai guru memasuki ruang kelas untuk mengajar tetapi Joon Jae dengan sengaja melemparkan bola basket ke arahnya. Ketiga, Joon Jae melemparkan makanan kepada Byeong Ho karena ia muak dengannya membuat Byeong Ho mengalami tekanan mental.

3. Kekerasan Seksual (*sexual abuse*)

Kekerasan seksual meliputi pelecehan pertama, pada episode kelima saat Yeri memasuki ruang untuk membuat foto disana ada banyak sekali foto Su Ah yang dipotret oleh Ki Hoon. Kedua, episode tujuh Ki Hoon diam-diam memotret dan menguntit Su Ah saat sedang berenang di hotel. Ketiga, episode sembilan Ki Hoon melecehkan Su Ah karena kesalahpahaman.

4. Kekerasan Sosial (*social abuse*)

Kekerasan sosial meliputi eksploitasi anak, pada episode delapan Tae Seok sebagai kepala sekolah menyuruh Su Ah untuk menemui seseorang yang akan membantu Su Ah di masa depan tetapi kepala sekolah tersebut mempunyai maksud lain. Kedua, Su Ah ditelantarkan oleh orang tua angkatnya. Ketiga, siswa yang dijadikan bahan untuk menghasilkan uang bagi orang-orang yang mempunyai kekuasaan seperti orang tua anak-anak VIP di sekolah SMA Cheon Myeong yang membantu anak-anaknya dengan berbagai cara agar mencapai tujuannya contohnya Han Tae Ra.

Kekerasan tersebut juga berhubungan dengan teori kenakalan remaja Jensen (1985) dalam (Sarwono, 2019:256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis:

1. Perilaku kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik seperti penganiayaan, pemerkosaan, dan pembunuhan. Penganiayaan oleh Joon Jae kepada Byeong Ho. Lalu, Ki Hoon yang hampir memerkosa Jung Su Ah. Beom Jin yang membunuh Jung Su Ah.
2. Perilaku kenakalan remaja yang menimbulkan kerugian materi yaitu terjadi pemerasan yang dilakukan oleh Joon Jae kepada siswa-siswa di SMA Cheon Myeong kecuali pemerasan terhadap geng veritas.
3. Perilaku kenakalan remaja dengan melawan status mereka yaitu berperilaku kasar kepada guru seperti Han Tae Ra yang tidak sopan dan merendahkan salah satu guru perempuan di sekolah Cheon Myeong.
4. Perbuatan kenakalan yang tidak menimbulkan korban, seperti menikmati pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan sex bebas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

film sebagai alat untuk menyampaikan maksud dengan berbagai bentuk pesan kepada khalayak melalui sebuah cerita dan dimungkinkan menyimpan dua pandangan pada sisi yang berbeda atau berseberangan yang akan mempengaruhi tujuan komunikasi (Meida dkk, 2023). Drama Korea *Class of Lies* ini menyoroti berbagai isu sosial yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, termasuk intimidasi, tekanan akademis, dan kekerasan yang terjadi sesama siswa. Persepsi narasumber kemudian menjadi penting untuk menginterpretasikan kekerasan yang ada di dalam Drama Korea *Class of Lies*. Secara garis besar persepsi narasumber tentang kekerasan adalah tindakan seseorang yang merugikan orang lain secara mental maupun fisik. Persepsi narasumber dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, keyakinan, dan latar belakang individu atau kelompok. Persepsi narasumber yang sudah dijelaskan disimpulkan bahwa narasumber tidak setuju dengan kekerasan, walaupun mempunyai atau tidak mempunyai pengalaman tentang kekerasan narasumber menyatakan pelaku kekerasan melakukan hal tersebut hanya untuk mendapatkan apa yang mereka mau, untuk kesenangan, balas dendam dan menindas seseorang yang tidak mempunyai kekuasaan. Narasumber berpendapat kekerasan merupakan perilaku yang tidak baik, sangat jahat, perilaku yang negatif, dan tidak wajar. Faktor penyebab kekerasan bisa dari kondisi psikologisnya, emosional individu, dan gangguan mental.

Selain itu, Kekerasan menyebabkan korban merasa tertekan, terancam, merugikan orang lain, kepercayaan diri yang menurun, trauma, dan depresi. Kekerasan fisik seperti lecet, lebam bisa berangsur-angsur pulih tetapi kekerasan psikis merusak mental seseorang memerlukan banyak waktu untuk pemulihan karena sudah terlanjur sedih, marah, takut, dan lain-lain. Sementara, pelaku dapat mengalami penyesalan, rasa bersalah, atau kehilangan harga diri. Kekerasan menjadi masalah yang serius dan segera memerlukan tindakan untuk mencegah kekerasan. Kekerasan mengambil hak asasi manusia untuk hidup secara damai. Maka dari itu, kekerasan sebaiknya diselesaikan dengan cara yang damai dan penyelesaian masalah dengan cara yang positif.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan dalam mewawancarai narasumber karena memiliki kesibukannya masing-masing dan berasal dari berbagai macam daerah yang membuat peneliti melakukan wawancara melalui zoom meeting.

C. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Drama Korea *Class of Lies* diharapkan dapat membuat wawasan khalayak tentang kekerasan yang terjadi di lingkungan sekitar atau di sekolah menjadi bertambah mengenai efek negatif kekerasan yang dapat menimbulkan tekanan mental atau batin pada korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R., & Wahyuni, E. (2023). *Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea True Beauty 2020)*. *Mukasi*, 2(1), 98–110. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1489>
- Alfian, M. (2021). *Analisis Resepsi Siwa/I Pondok Pesantren SMA IMMIM Putra & Putri Ummul Mukminin Makassar Terhadap Berita Perundungan di Sekolah*. Universitas Islam Indonesia.
- Asianwiki. (2019). *Poster Class of Lies*. AsianWiki. https://asianwiki.com/Class_of_Lies. (Diakses pada 10 April 2023)
- Baby, P.C. (2022). *Persepsi Pada Relationship Dalam Film Story of Kale*. Universitas Islam Indonesia.
- Creswell, J. (1998). *Research Desig: Qualitative & Quantitative Research*. In *Research Defign: Qualitative, Quantitatie, and Mixed Methods Approaches*. CA: Sage Publication.
- Dama, A. (2019). *Terungkap Penyebab Artis Korea Sulli Meninggal Bunuh Diri, Depresi Postingan Nyinyir dan Dibully* Artikel ini telah tayang di Pos-Kupang.com dengan judul *Terungkap Penyebab Artis Korea Sulli Meninggal Bunuh Diri, Depresi Postingan Nyinyir dan Dibully*, [http. Pos-Kupang.Com](http://Pos-Kupang.Com). <https://kupang.tribunnews.com/2019/10/15/terungkap-penyebab-artis-korea-sulli-meninggal-bunuh-diri-depresi-postingan-nyinyir-dan-dibully> (Diakses pada 19 Mei 2024)
- Davina, C. dkk. (2020). *Realita Gelap Dibalik Indahnya K-drama*. Himanika UB. <https://himanikaub.com/2020/11/21/realita-gelap-dibalik-indahnya-k-drama/> (Diakses pada 10 April 2023)
- Henry. (2021). *Indonesia Tempati Urutan ke-4 Penggemar Korean Wave Terbesar di Dunia*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4678671/indonesia-tempati-urutan-ke-4-penggemar-korean-wave-terbesar-di-dunia> (Diakses pada 10 April 2023)
- Haryoko, S., Bahartiar., Arwadi, F. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN*. Badan Penerbit UNM.

- Indonesia, C. (2021). *Sinopsis Class of Lies, Mengungkap Sisi Gelap Kultur Sekolah Elite*. (Diakses pada 11 April 2023)
- IMDb. (2019). *Rating Drama Class of Lies*. IMDb. https://www.imdb.com/title/tt10467640/ratings/?ref_=tt_ov_rt (Diakses pada 11 April 2023)
- Jetsflyover.com. (2022). An Overview of Delinquent and Outcast Culture in Korean Society. Daegu International School's Student News Site. <https://jetsflyover.com/2580/features/an/-overview-of-the-delinquents-and-outcast-culture-in-korea-society/>
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- KBS World Indonesia. (2021). *UNCTAD: Status Korsel Berubah dari Negara Berkembang Menjadi Negara Maju*. KBS World Indonesia. https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=63334 (Diakses pada 10 April 2023)
- Khoiri, A. (2018). *Drama Korea Punya Potensi Pasar Besar di Indonesia*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317185702-220-283840/drama-korea-punya-potensi-pasar-besar-di-indonesia>. (Diakses pada 10 April 2023)
- Latuconsina, G. (2022). *Pemaknaan khalayak penonton terhadap pesan korban pelecehan seksual pada film penyalin cahaya*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Listiyorini, M. (2019). *Bullying Dalam Serial Animasi Doraemon Di RCTI*. Universitas Bhayangkara.
- Meida, S.T., Sukarelawati., Kusumadinata, A.A. (2023). Persepsi Anggota Komunitas Film Bogor Tentang Film Pendek “Uncle S”. *Karimah Tauhid*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. (2018). Profil Korban Kekerasan Terhadap Anak di Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/204249-profil-korban-kekerasan-terhadap-anak-di.pdf>
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Salim & syahrums. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Citapustaka

Media.

- Si, H. M., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). CV Pustaka Ilmu Group.
- Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Alfabeta.
- Supianti, M & Hidayat, O. (2023). *Analisis Persepsi Makna Ketauhidan Penonton Film Tarung Sarung (Studi pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa)*. *Komunika Islamika*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v10i1.16948>
- Septadinusastra, V. A. (2021). *Eksistensi Drama Korea pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (Sebuah Kajian Budaya Populer Korea)*. *Media Nusantara*, 18(1), 49–58. <https://doi.org/10.30999/MEDINUS.V18I1.1233>
- Severin, W. J & Tankard, J. W. (2005). *Teori Komunikasi*. Kencana Prenada.
- TheKoreaTimes. (2023). Number of Students claiming to have suffered school violence at 10-year high https://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2024/06/113_365125.html (Diakses pada 15 Juni 2024)
- Yusuf, M. (2019). *Persepsi Pada Pembaca Buku 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' (Studi Pada Pembaca di Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.

DRAFT PERTANYAAN

1. Sejak kapan anda menonton drama korea?
2. Pada platfrom apa anda menonton drama korea?
3. Mengapa anda tertarik menonton Drama Korea Class of Lies?
4. Nonton Drama Korea Class of Lies tahun berapa dan menontonnya on going atau waktu dramanya sudah selesai?
5. Menurut anda, siapa saja tokoh yang baik (protagonis) dan jahat (antagonis)? Berikan alasannya!
6. Darimana anda mendengar kata kekerasan?
7. Menurut anda, apakah di dalam Drama Korea Class of Lies mengandung kekerasan?
8. Kekerasan jenis apa saja yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies?
9. Bagaimana menurut anda kekerasan yang terkandung dalam Drama Korea Class of Lies? Setuju atau tidak? Alasannya?
10. Apa yang melatar belakangi terjadinya kekerasan di dalam Drama Korea Class of Lies?
11. Apakah tindak kekerasan tersebut wajar dilakukan oleh anak Sekolah Menengah Atas di dalam Drama Korea Class of Lies?
12. Dalam Drama Korea Class of Lies, terdapat adegan dimana Ahn Byeong Ho sebagai murid yang bekerja part time di sebuah minimarket disuruh oleh pelaku pembullying untuk membeli beberapa bungkus rokok. Padahal murid SMA di Korea Selatan tidak boleh membeli dan mengkonsumsi rokok. Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut?
13. Dalam Drama Korea tersebut juga terdapat scene Joon Jae memukuli Ahn Byeong Ho karena tidak boleh menggunakan atap sekolah lagi untuk pertarungan. Penyebabnya karena ketahuan oleh Lee Gi Hoon yang punya kekuasaan di sekolah elit tersebut. Bagaimana tanggapan anda?
14. Bagaimana tanggapan anda tentang Joon Jae, Jung Tae, dan Hyung Ku yang mengganggu Byung Ho saat sedang makan di kantin sekolah dengan melemparkan

makanan kepada Byung Ho. Setelah mereka meninggalkan Byung Ho, Byung Ho pergi ke toilet dengan sangat frustrasi dan tertekan.

15. Pada episode sembilan terdapat adegan Ki Hoon ingin memperkosa Su Ah karena Ki Hoon mengira bahwa Su Ah menjalin hubungan dengan kepala sekolah yaitu Tae Seok. Tetapi aksi tersebut diketahui Han Su, akhirnya digagalkan olehnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai tindakan tersebut?
16. Terdapat scene dimana Tae Seok yang berperan sebagai kepala sekolah memberitahu bahwa hari ini 'dia' menghubungi, jadi Su Ah harus bersiap-siap dan menunjukkan diri pada 'dia'. Namun Su Ah menolak, karena ini terlalu tiba-tiba. Tetapi Tae Seok berkata ini demi masa depan Su Ah. Su Ah dengan terpaksa keluar dari kolam renang dan mengikuti keinginan Tae Seok yang memanggilnya. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?
17. Apakah setiap Drama Korea yang memperlihatkan adegan negatif dapat mempengaruhi khalayak yang menontonnya?
18. Apakah anda, teman, atau saudara memiliki pengalaman pribadi tentang kekerasan terutama bullying?
19. Apa yang menjadi faktor atau penyebab dalam kekerasan?
20. Bagaimana tindakan anda apabila kekerasan yang terjadi di dalam Drama Korea Class of Lies terjadi disekitar lingkungan anda?
21. Bagaimana pandangan anda terhadap kekerasan yang terjadi di sekolah setelah menonton Drama Korea Class of Lies?